

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING MATA PELAJARAN PAI MATERI AKHLAK
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TUREN**

Tesis

OLEH
MAHIROTUL HUSNIAH

NIM. 15770037



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING MATA PELAJARAN PAI MATERI AKHLAK
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TUREN**

Tesis

Diajukan Kepada

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH

MAHIROTUL HUSNIAH

NIM. 15770037

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pengembangan E-modul Berbasis Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen**, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Januari 2018,

Dewan Penguji,


Dr. H. Zulfy Mubaraq, M. Ag
NIP.19730415200501 1 004

Ketua


Dr. Muhammad Amin Nur
NIP.197501232 00312 1 003

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 003

Anggota


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 2200212 1 001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,


Prof. H. Dr. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 19550717198203 1 005

PERSETUJUAN TESIS

Nama : Mahirotul Husniah
NIM : 15770037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan E-modul Berbasis *Problem Based Learning* Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Proposal Tesis dengan Judul Sebagaimana disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. A.
NIP.19671220 199803 1 003

Pembimbing II,



Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 19720 822 2200212 1 001

Mengetahui:

Ketua / Sekretaris Program Studi



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP.197501232 00312 1 003

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ilahirobbi atas karunia-Mu yang amat besar ini, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang aku sayangi:

Ayahanda (Syaifuddin) dan Ibunda (Umi kulsum) tercinta doa, kasih sayang dan pengorbanan yang hingga sampai saat ini bisa mengantarkanku menempuh Pendidikan. Tak pernah cukup ku balas cinta ayah bunda padaku

Suami (Nur Hamid S.Pd.I) sang motivator yang ikhlas dan sabar membimbingku, serta buah hatiku tercinta Annisa Kamaliyah Hamid yang sejak awal kuliah(hamil) sudah saya ajak hingga kini sudah pandai berjalan dan bicara. Mudah-mudahan kelak Engkau dapat meraih pendidikan lebih tinggi dari pada ibu nak, semoga kelak bisa meraih gelar (Prof.)

Adikku (Ja'far Feri Irawan), Alm.Budeku (Hj. Siti Hautik) Mertuaku (Ibu. Romlah dan Bpk.Suliadi) Keluarga besar Bani Maksum dan Bani Kholili terimakasih atas do'anya selama ini semoga Allah mengembalikan doa baik panjenengan semuanya.

Untuk guru dan Dosen dengan kesabaran dan kearifan menghantarkanku dan membimbingku selama menempuh pendidikan

Keluarga besar 'SMAN 1 Turen, PAC Fatayat Kec.Pagelaran, PAUD dan TPQ Hidayatul Mubtadiin.Dan Annisa Privat yang telah memberikan kesempatan untuk pengabdian selama ini.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahirotul Husniah

NIM : 15770037

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini, tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 09 Desember 2017



Mahirotul Husniah

NIM 15770037

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rangkaian cinta dan kasih-Nya sehingga penulis akhirnya bisa menyelesaikan proses penulisan tesis yang berjudul Pengembangan E-modul Berbasis Pembelajaran *Problem Base Learning* Pelajaran PAI Materi *Akhlaq* kelas X SMAN 1 Turen. Sholawat dan Salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam Ilmiah yaitu Diiynul Islam.

Penulis tidak memungkiri proses panjang penyelesaian karya ini, tidaklah mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dari begitu banyak pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga, secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan Wakil Rektor, Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
3. Dosen Pembimbing I Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas arahan, bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis. Serta tambahan wawasan pengetahuan yang beliau berikan
4. Dosen Pembimbing II Dr. Marno M.Ag, atas arahan, bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis. Serta tambahan wawasan pengetahuan yang beliau berikan
5. Segenap Dosen Pasca sarjana beserta staf program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan program studi.
6. Semua sivitas SMA Negeri 1 Turen khususnya Kepala Sekolah Bapak Drs. Ibnu Harsoyo, Ibu Ratna Purwaningsih M.Pd.I dan semua pendidik dan petugas SMA Negeri 1 Turen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Kedua Orang tua, ayahanda Syaifuddin dan Ibu Umi Kulsum, yang tiada hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang kepadanya keduanya.
8. Suami tercinta, Nur Hamid S.Pd.I yang selalu memberikan yang terbaik dan pengertiannya selama studi
9. Adik penulis Ja'far Feri Irawan, serta Semua keluarga, yang selalu sabar dan hadir menyalakan semangat untuk tidak mudah menyerah khususnya selama studi

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan Tesis ini. Akhirnya semoga membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Malang, 09 Desember 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan PI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ذ	= dl	ن	= n
ح	= H	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	م	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أو = aw

آي = ay

أف = u

اي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Spesifikasi Produk	8
E. Manfaat Pengembangan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	11
G. Orisinalitas Penelitian.....	12

H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	25
5. Pendidikan Agama Islam SMA kelas X Semester 1.....	29
B. Pengembangan e-Modul.....	35
1. Pengertian modul dan e Modul.....	35
2. Karakteristik e-Modul	36
3. Keunggulan dan kelemahan.....	38
4. Prinsip Pengembangan E-modul.....	39
5. Prosedur Penulisan e modul.....	40
C. Model Pembelajaran Problem Based learning.....	51
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	51
2. Ciri-ciri Problem Based learning	55
3. Tujuan Problem Based learning.....	56

4. Tahapan-tahapan PBL	58
D. Pengembangan E-Modul berbasis model PBL mata pelajaran PAI.....	59
E. Kerangka berfikir Pengembangan E-Modul Berbasis PBL.....	62
BAB III METODE PENGEMBANGAN	63
A . ModelPenelitian dan Pengembangan.....	63
B. ProsedurPenelitian dan Pengembangan	64
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	82
A. Spesifikasi Produk.....	82
B. Prosedur Pengembangan E-modul	83
C. Penyajian Data Uji Coba	90
D. Analisis Data	110
E. Revisi Produk.....	113
BAB V PEMBAHASAN PENGEMBANGAN.....	114
A. Hasil Pengembangan E-modul.....	114
B. Penggunaan E-modul berbasis PBL.....	118
C. Efektifitas E-modul PBL	120
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan produk lebih lanjut..	124
Daftar Pustaka.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan dan Orisinalita Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Dimens Sikap.....	29
Tabel 2.2 Dimens Pengetahuan.....	30
Tabel 2.3 Dimen Keterampilan.....	31
Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMA Kelas X Semester I.....	32
Tabel 2.5 Format Identifikasi Modul.....	50
Tabel 2.6 Format Rekomendasi Hasil Penelaahan eModul.....	51
Tabel 3.1 Kriteria interpretasi sugiyono.....	80
Tabel 4.1 Hasil validasi materi terhadap pengembangan produk	91
Tabel 4.2 validasi media terhadap pengembangan produk.....	96
Tabel 4.3 Hasil validasi ahli pembelajaran terhadap pengembangan produk.....	100
Tabel 4.5 Hasil uji coba Lapangan	105
Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Uji Coba Lapangan.....	107
Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Samples Statistics	110
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Samples Test	111
Tabel 4.10 hasil revisi produk secara keseluruhan	113
Tabel 5.1 Hasil Validator	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Analisis Kebutuhan e-Modul.....	41
Gambar 2.2 Skema Desain E-modul.....	43
Gambar 2.3 Kerangka e Modul.....	44
Gambar 2.4 Skema Validasi dan Penyempurnaan e-modul.....	49
Gambar 2.5 Kerangka berfikir Pengembangan E-modul.....	62
Gambar 3.1 langkah-langkah R & D berdasarkan model Borg & Gall.....	65
Gambar 3.2 Bagan alur Desain Uji Coba.....	73
Gambar 4.1 Cover E-modul Pergaulan bebas dan zina.....	87
Gambar 4.2 Daftar isi.....	88
Gambar 4.3 Pendahuluan.....	88
Gambar 4.4 Materi.....	89
Gambar 4.5 Evaluasi.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket Tanggapan Penilaian Ahli Media
- Lampiran II : Angket Tanggapan Penilaian Ahli Materi
- Lampiran III : Angket Tanggapan Ahli Pembelajaran
- Lampiran VI : Foto Dokumentasi



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya:

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.



ABSTRAK

Husniah, Mahirotul. *Pengembangan E-modul berbasis Model Pembelajaran Problem Base Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak siswa kelas X SMAN 1 Turen*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (2) Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: *Pengembangan E-modul, Materi Larangan pergaulan bebas dan zina*

Pengembangan E-modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Larangan pergaulan bebas dan zina untuk kelas X di SMAN 1 Turen ini berdasarkan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan ditunjukkannya SMAN 1 Turen sebagai sekolah rujukan. Selain itu dalam kenyataan di lapangan media pembelajaran berupa E-modul Pendidikan Agama Islam sangat minim sekali. Untuk itu perlu dikembangkan produk E-modul ini untuk proses belajar serta mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan E-modul berbasis PBL pelajaran Pendidikan agama islam materi Larangan pergaulan bebas dan zina, mengetahui cara penggunaan pengembangan E-modul berbasis PBL pelajaran Pendidikan agama islam materi Larangan pergaulan bebas dan zina, dan menganalisis E-modul berbasis PBL pelajaran Pendidikan agama islam materi Larangan pergaulan bebas dan zina.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari 8 (delapan) tahapan yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan data 2) Perencanaan 3) Pengembangan format produk awal 4) validasi ahli 5) revisi produk I 6) uji coba lapangan 7) revisi produk II 8) Desiminasi dan implementasi. Subjek penelitian adalah Dosen, guru, dan siswa kelas X MIPA 5 SMAN 1 Turen pengumpulan data menggunakan angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

Adapun hasil penelitian pengembangan ini adalah (1) telah berhasil menjelaskan dengan detail prosedur pengembangan E-modul berbasis PBL pelajaran Pendidikan agama islam materi Larangan pergaulan bebas dan zina (2) menjelaskan dengan detail penggunaan pengembangan E-modul berbasis PBL pelajaran Pendidikan agama islam materi Larangan pergaulan bebas dan zina kelas X SMAN 1 Turen dan (3) produk pengembangan ini telah terbukti efektif untuk meningkatkann daya kritis siswa yang didasarkan pada hasil angket yang didapat dari tanggapan validator, ahli materi sebesar 82,9%, ahli media sebesar 73,3%, ahli pembelajaran sebesar 84,6 % dan tanggapan siswa sebesar 88,1%. Adapun hasil kemampuan berfikir kritis ditunjukkan analisis data dari *pretes* dan *posttest* dari hasil uji T yang dilakukan dengan taraf kebenaran 95% diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan hasil kemampuan berfikir kritis antara sebelum dan setelah menggunakan E-modul.

ABSTRAK

Husniah, Mahirotul. *Development of E-module Subjects Islamic Religious Education Material The prohibition of promiscuity and adultery for class X in SMAN 1 Turen*, Thesis, Master Study Program of Islamic Education, Magister of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Preceptors : (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (2) Dr. Marno, M.Ag

Keywords: *The Development of E-module, Material Free and adultery*

prohibition

The Development of E-module Subjects Islamic Religious Education Material The prohibition of promiscuity and adultery for class X in SMAN 1 Turen is based on technological progress rapidly and the designation of SMAN 1 Turen as a reference school. Also in reality in the field of learning media in the form of E-module of Islamic Religious Education is low. For that we need to develop this E-module product for learning process and able to educate the nation life.

The purpose of this research is to describe the procedure of development of E-module based on PBL lesson Islamic religious education material Prohibition of promiscuity and adultery, knowing how to use development of E-module based PBL lesson Islamic religious education material Prohibition of promiscuity and adultery, and analyze E-module-based PBL lessons Islamic religious education material Prohibition of free sex and adultery.

The development model used in this research and development is a Borg & Gall development model consisting of 8 (eight) stages: 1) Research and data collection 2) Planning 3) Development of initial product format 4) expert validation 5) product revision I 6) field trial 7) product revision II 8) Dissemination and implementation. Research subjects were Lecturers, teachers, and students of class X MIPA 5 data collection using questionnaires, interview guides, and observation sheets.

The results of this research are (1) has been successfully explained in detail the procedure of development of E-module (2) explains in detail the use of development of E-module (3) The development product has been proven effective to increase the critical power of students based on the questionnaire obtained from validator responses, material experts of 82,9%, media experts of 73,3, learning 84,6 % and student responses of 88.1%. The result of critical thinking ability is shown data analysis from pretest and posttest from result of T test conducted with level of truth 95% obtained result of significance 0,000 <0,05. So there is a significant difference result between before and after using E-module.

الملخص

الحسنية، ماهرة. تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية القائم على أساس نموذج التعلم مشكلة التعلم الأساسي في مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع الأخلاق لطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية تورين، قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، تحت إشراف: (1) الدكتور الحاج أحمد فتاح يس الماجستير، (2) الدكتور مارنو الماجستير

كلمات البحث: تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية، موضوع منع الاختلاط والزنا

تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية في مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع منع الاختلاط والزنا لصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية تورين على أساس سريعتقدم التكنولوجي وتعيين المدرسة الثانوية الحكومية تورين كمرجع. أيضا في الواقع في مجال وسائل التعلم على شكل الوحدة التعليمية الإلكترونية لتعليم الدراسة الإسلامية قليل جدا. لذلك نحن بحاجة إلى تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية لعملية التعلم وقادرة على تحقيق حياة الأمة.

وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف الإجراء تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية على أساس مشكلة التعلم الأساسي مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع منع الاختلاط والزنا لصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية تورين، معرفة كيفية استخدام تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية على أساس مشكلة التعلم الأساسي مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع منع الاختلاط والزنا لصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية تورين، وتحليل تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية على أساس مشكلة التعلم الأساسي مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع منع الاختلاط والزنا لصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية تورين.

نموذج التطوير المستخدم في هذا البحث هو نموذج تطوير بورغ وغال يتكون من 8 مراحل: (1) البحوث وجمع البيانات (2) التخطيط (3) تطوير شكل المنتج الأولي (4) التحقق من صحة الخبراء (5) مراجعة المنتج (6) التجربة الميدانية (7) مراجعة المنتج الثاني (8) نشر وتنفيذ. وكان موضوع البحث هو المحاضرين والمعلمين والطلاب الصف العاشر علم الطبيعة المدرسة الثانوية الحكومية تورين. أجمع البيانات باستخدام الاستبانة، وأدلة المقابلة، وصحائف المراقبة.

أما نتائج البحوث من هذا التطور هي (1) قادر لشرح بالتفصيل إجراءات تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية على أساس مشكلة التعلم الأساسي مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع منع الاختلاط والزنا لصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية تورين. (2) يصف بالتفصيل استخدام تطوير الوحدة التعليمية الإلكترونية على أساس مشكلة التعلم الأساسي مادة تعليم الدراسة الإسلامية بموضوع منع الاختلاط والزنا لصف (3) وقد ثبت تطوير المنتجات فعالة لترقية حرجة سهم الطالبين على نتائج الاستبانة التي تم الحصول عليها من ردود المصادقة وخبراء المواد في٪. أظهرت النتائج قدرة التحليل والتفكير النقدي من . واستجابات الطلبة من 73,3/88,1 . الخبر الإعلامي في، خبر التعلم. 84,6,82,9%، $0,000 < 0,05$ ، والحصول على نتائج ذات أهمية حقيقة 95% أجريت مع مستوى T البيانات من الاختبار القبلي والبعدي لنتائج اختبار كانت هناك اختلافات كبيرة يؤدي التفكير النقدي القدرة بين قبل استخدام الوحدة التعليمية الإلكترونية وبعد استخدامها.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Abad 21 perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah luas sehingga dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, bahkan merupakan bukanlah hal yang asing bagi kalangan masyarakat. Pada abad ini pula teknologi memegang peranan terbesar mulai dari pendidikan, ekonomi, social, budaya, geografi, agama dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan khususnya Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara belajar orang, mendapatkan berbagai informasi serta dapat menafsirkan informasi. Kecanggihan ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam mendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, perkembangan TIK mendorong terciptanya inovasi-inovasi kreatif salahsatu contohnya adalah lahirnya konsep *elektronik learning (e-learning)*. *E-learning* didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Selain pengertian diatas ada juga

yang mendefinisikan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet¹.

Elektronik learning (e-learning) merupakan konsep belajar dan pembelajaran baru yang dikombinasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat. Konsep pembelajaran ini memudahkan siswa dan guru dalam memperoleh sumber belajar dengan akses yang mudah dan ringan. Dalam rangka membelajarkan peserta didik terutama dalam keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berkreaitif (*creativity*), bekerjasama (*collaboration*) dan berkomunikasi (*communication*) dalam pembelajaran,² dibutuhkan sebuah media bahan ajar berupa elektronik modul.

Modul merupakan suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan³. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan modul suatu pembelajaran diharapkan mampu membawa peserta didik pada kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut santiyasa mengatakan bahwa strategi pengorganisasian materi pelajaran pada modul mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pembelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan fakta, konsep, prosedur dan

¹ Wan Noor Hazlina Wan Jusoh, Kamaruzaman Jusoff, “ *Using multimedia in teaching Islamic studies*”, Journal Media and Communication Studies, Universiti Putra Malaysia Vol. 1 (5) pp. 086-094, November, 2009.

² Depdiknas, Panduan *Praktis Penyusunan E-modul tahun 2017* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 4.

³ I wayan Santyasa, *Teori Pengembangan Modul*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesa, 2006), hlm. 26.

prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh peserta didik yaitu (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) keterampilan motorik.

Berdasarkan hasil temuan sementara peneliti pencapaian afektif PAI di kelas X SMAN 1 Turen banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan Berdasarkan observasi empirik dilapangan mengindikasikan akhlak siswa cenderung turun setiap tahunnya. Diperkuat juga melalui hasil penelitian Budiningsih dkk, menunjukkan bahwa keimanan remaja di Jawa berada pada tahap tiga, saat iman dihayati sebagai usaha untuk menjaga warisan untuk nilai-nilai kelompok atau jemaat semata, selama ini pendidikan iman hanya dilakukan melalui pendidikan agama dengan pendekatan teologis-dogmatis.

Berdasarkan asumsi tersebut maka peran guru PAI sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui banyak hal tentang kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Guru yang kreatif selalu berinovasi dan mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 1 Turen terhadap proses pembelajaran mengatakan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI, pasalnya sebagian besar dari mereka

adalah lulusan SMP, guru kurang berinovasi dalam menyampaikan materi (ceramah dan presentasi), belum adanya sikap religious yang nampak pada sebagian siswa seperti: (duduk dengan lawan jenis dianggap biasa, bergurau, boncengan dan salaman antara laki-laki dan perempuan dianggap lumrah) serta kurangnya dukungan dari orangtua akan pentingnya mempelajari agama islam.⁴

Selain dari pada di atas alasan peneliti memilih SMAN 1 Turen adalah telah menerapkan kurikulum 2013 untuk melaksanakan uji coba. Karena yang digunakan adalah model pembelajaran PBL dengan menghadirkan suatu masalah tentang larangan pergaulan bebas dan zina. SMAN 1 Turen juga mempunyai banyak fasilitas yang mendukung jalannya penelitian selain itu prestasi akademik maupun non- akademik yang sering diraih setiap tahunnya.

Sekolah ini juga merupakan dua diantara SMAN di Kabupaten Malang yang ditunjuk sebagai sekolah rujukan sedangkan jumlah diseluruh Indonesia hanya 614 sekolah. E- Modul merupakan salah satu program dari sekolah rujukan, dengan demikian tidak salah jika peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan objek penelitian.

Modul elektronik berbasis *problem based learning* dapat dimaknai sebagai bahan ajar modul yang ditampilkan menggunakan media elektronik. Sehingga dengan demikian siswa dapat memaknai materi dengan berpikir kritis, bahwa apa yang telah dilakukan seperti contoh diatas adalah tidak patut

⁴ Lukman Hakim, *wawancara*, (Turen, 18 Juli 2017).

dilakukan. Mengenai kegiatan belajar mengajar, pada era ini menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, maka media dirasa sangat penting dalam proses pembelajaran. Modul selain dapat memfasilitasi peserta didik belajar mandiri juga konvensional. Modul dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Modul merupakan wadah atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sebelum lahirnya e-modul telah lahir awal bahan ajar berupa Modul cetak, namun keberadaannya kurang mampu menyajikan suatu materi dengan baik, sehingga siswa kurang menarik dalam belajar selain itu, modul cetak juga belum mampu menyampaikan pesan-pesan historis melalui gambar dan video. Melalui E-modul proses pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, mampu menyampaikan pesan-pesan historis melalui gambar dan video, mampu mengembangkan indra auditif atau pendengaran siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti.

Pada dasarnya modul hendaknya menjadi sumber informasi yang mudah dicermati dan digunakan. Hakikatnya media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga apa yang dikemukakan sampai kepada

penerima yang dituju.⁵ Media yang baik seharusnya media yang cara penggunaannya mudah dioperasikan, instruksi yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah ditanggapi oleh peserta didik.

Serta materi yang disajikan di dalam modul adalah *fleksible, update*, isi atau konten keberkaitan, keshahihan dan mudah digunakan (*User Friendly*). Untuk itu peneliti mencoba membuat E-modul yang dapat menarik antusias siswa sesuai dengan kompetensinya, kontennya disesuaikan dengan fenomena *ter up date*, dan isinya komunikatif, mudah dipelajari dan mampu menciptakan daya kritis siswa. Manfaat penggunaan E-modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran antara lain: dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan selain di dalam kelas, merangsang untuk berpikir kritis, bersikap dan berkembang secara berkelanjutan. Juga berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMAN 1 Turen

”E-modul ini merupakan salah satu program dari sekolah rujukan, jadi ditargetkan pada semester genap mendatang para guru sudah bisa menggunakan e-modul khususnya untuk kelas X, sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mandiri dan melanjutkan materi secara berkelanjutan tanpa menunggu teman yang kurang cepat dalam memahami materi. E-modul ini sangat efektif sekali dalam mengurangi foto kopian kertas. Selain itu E-modul juga dilengkapi dengan gambar, video dan animasi yang menarik sehingga siswa tidak cepat bosan”⁶

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa SMAN 1 Turen telah melakukan inovasi baru dalam pembelajaran sesuai dengan kemajuan

⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo persada. 2006), hlm. 34.

⁶ Agus Harianto, *wawancara*, (Turen 18 Juli 2017).

kecakapan abad 21 yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, tidak salah bila peneliti memilih obyek penelitian di SMAN 1 Turen. Dalam hal ini peneliti berharap dengan adanya E-modul ini pembelajaran akan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang telah dibahas di atas dengan judul ‘‘Pengembangan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran PAI materi Akhlak siswa kelas X SMAN 1 Turen’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan pada penelitian dan pengembangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi Akhlak siswa kelas X?
2. Bagaimana efektifitas E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi Akhlak siswa kelas X SMAN 1 TUREN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi Akhlak

2. Menganalisis E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi *Akhlaq* siswa kelas X SMAN 1 Turen

D. Spesifikasi Produk

Pengembangan E-modul pada penelitian ini memiliki ciri dan ke khasan tersendiri. Terkait dengan hal ini spesifikasi E-modul dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Spesifikasi Teknis
 - a. E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* dikembangkan dengan program aplikasi Sigil
 - b. Format file aplikasi ePub
 - c. *Soft ware* pembaca ePub menggunakan aplikasi Redium (Laptop/Komputer)
 - d. *ePub ebook Reader skoob* Untuk membaca sigil dengan Android
 - e. Pendahuluan berisi deskripsi materi, petunjuk penggunaan modul, KD dan IPK
 - f. E-modul berisi Tujuan, Uraian materi pembelajaran, rangkuman, evaluasi dan penilaian diri
 - g. Program dilengkapi dengan video, audio, ilustrasi dan animasi
 - h. Pengembangan E-modul bersifat *stand Alone* (tidak membutuhkan media lain)

2. Spesifikasi Non-Teknis

- a. Dilengkapi dengan cara penggunaan pada pendahuluan E-modul
- b. Dilengkapi dengan RPP dan silabus

E. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang desain pembelajaran yang berkaitan dengan desain pembelajaran PBL. Selanjutnya diharapkan akan memperkaya sumber kepustakaan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Memberikan kajian ilmiah tentang desain pembelajaran desain pembelajaran PBL bagi instansi pendidikan dikalangan siswa SMA.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dan pengembangan ini pada dasarnya memiliki produk berupa E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi *Akhlak*, yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Civitas akademika (UIN) Malang

Penelitian ini menjadi salah satu sumber khazanah keilmuan, terutama bagi para dosen dan mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama

Islam khususnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran inovatif dengan sebuah pendekatan, yang dalam hal ini berwujud E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi *Akhlak*

b. Para guru

- 1) Meningkatkan kinerja dan peran guru sebagai fasilitator, motivator dan mediator di dalam suatu pembelajaran
- 2) Sebagai informasi serta referensi dalam penerapan desain pembelajaran pada mata pelajaran PAI
- 3) Mendapatkan keterampilan dan kecakapan dalam pengembangan dan mengatasi suatu masalah
- 4) Meningkatkan daya pikir dan kreativitas guru

c. Siswa

- 1) Meningkatkan *akhlak* siswa SMAN 1 Turen
- 2) Menditesiskan pemahaman siswa pada bidang studi PAI
- 3) Siswa dapat mendapatkan suasana dan pengalaman belajar baru dengan menggunakan E-modul

d. Sekolah

Memberikan sumbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya tenaga pendidik di SMAN 1 TUREN

- e. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan membuktikan teori pendidikan yang

diperoleh selama duduk di bangku kuliah melalui sebuah implementasi nyata di lapangan, terutama membantu peningkatan kualitas pendidikan agama dalam hal ini di lembaga formal.

- f. Bagi peneliti lain, karena diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pandangan keilmuan dalam rangka menambah inovasi proses pembelajaran PAI secara lebih optimal.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan bahan ajar ini mempunyai beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas X
- b. Peneliti mengasumsikan E-modul pembelajaran ini dapat meningkatkan daya kritis siswa
- c. Terdapat efektifitas dalam proses pembelajaran setelah menggunakan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning*

Dalam upaya memfokuskan penelitian, maka peneliti juga menetapkan sejumlah batasan dalam langkah-langkah analisis penelitian. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah:

- 1) Pengembangan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi *Akhlak* merupakan salah

satu materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas X SMA.

- 2) E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* dalam produk pengembangan berupa E-modul adalah siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan secara mandiri.
- 3) Pengembangan E-modul mengacu pada ketentuan dalam Kurikulum 2013.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengembangan E-modul masih belum banyak dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “ pengembangan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi *Akhlak* siswa kelas X SMAN 1 TUREN” karena dinilai penelitian yang *ter up date* di abad ke 21 ini.

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, “ Pengembangan E-modul kimia berbasis problem solving dengan menggunakan moodle pada materi hidrolisis garam untuk kelas XI SMA/MA semester II ” oleh Kwatna Muchsin Nugroho, persamaannya adalah terletak pada proses pembelajarannya menggunakan model *problem solving* adapun perbedaannya adalah materi dan klasifikasi kelas.

Kedua, ‘‘Pengembangan E-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa’’ diteliti oleh Suarsana G.A Mahayukti. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan E-modul pada mahasiswa fakultas Matematika dan ilmu pengetahuan alam mampu menjawab permasalahan peneliti selama dua tahun mengajar di fakultas ini, dengan adanya E-modul keterampilan berpikir kritis mahasiswa meningkat.

Ketiga, Devi puspita maharani, Pengembangan modul elektronik dengan pendekatan salingtemas kompetensi ekosistem siswa kelas X SMAN 8 Malang, Pada penelitian ini menekankan pada pendekatan salingtemas sehingga secara mandiri siswa dapat belajar melalui E-modul dengan menghubungkan dengan lingkungan sekitar.

Keempat, Helna Satriawati, pengembangan E-modul interaktif sebagai sumber belajar elektronika dasar kelas X SMKN 3 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan penggunaan E-modul sebagai bahan ajar yang efektif.

Kelima, Alif Satria Santosa, Pengembangan E-modul berbasis model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran administrasi jaringan kelas XII teknik computer dan jaringan di SMK TI Bali Global Singaraja. Pada penelitian ini menunjukkan kemudahan siswa untuk belajar secara mandiri menggunakan E-modul dengan aplikasi moodle.

Guna membangun orisinalitas, berikut paparan penelitian terdahulu yang membedakan penelitian ini:

Tabel 1.1

Perbandingan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kuatna Muchsin Nugroho, Pengembangan <i>E-modul</i> kimia berbasis problem solving dengan menggunakan moodle pada materi hidrolisis garam untuk kelas XI SMA/MA semester II, 2015	- Menggunakan penelitian R & D - menghasilkan modul berbasis pemecahan masalah - Lokasi penelitian di SMA sederajat	- Pelajaran Kimia - diperuntukkan untuk kelas XI	-Menggunakan model pemecahan masalah untuk menghasilkan produk modul PAI - terfokus pada materi larangan pergaulan bebas dan zina - Lokasi Penelitian di SMAN 1 Turen kelas X
2.	Suarsana G.A Mahayukti, Pengembangan <i>E-modul</i> berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mawasiswa, 2013	- Menggunakan penelitian R & D - menghasilkan modul berbasis pemecahan masalah	Diperuntukkan untuk mahasiswa	Menggunakan model pemecahan masalah untuk menghasilkan produk modul PAI - terfokus pada materi larangan pergaulan bebas dan zina

				- Lokasi Penelitian di SMAN 1 Turen kelas X
3.	Devi puspita maharani, Pengembangan modul elektronik dengan pendekatan salingtemas kompetensi ekosistem siswa kelas X SMAN 8 Malang, 2015	- Menggunakan penelitian R & D - Lokasi penelitian di SMA sederajat	Menggunakan pendekatan salingtemas - Aplikasi <i>Adope flash</i>	Menggunakan model pemecahan masalah untuk menghasilkan produk modul PAI - terfokus pada materi larangan pergaulan bebas dan zina - Lokasi Penelitian di SMAN 1 Turen kelas X -Aplikasi Sigil
4.	Helna Satriawati, pengembangan <i>E-modul</i> interaktif sebagai sumber belajar elektronika dasar kelas X SMKN 3 Yogyakarta, 2015	- Menggunakan penelitian R & D - Lokasi penelitian di SMA sederajat	Pelajaran elektronika dasar -Aplikasi <i>executable (exe)</i>	Menggunakan model pemecahan masalah untuk menghasilkan produk modul PAI - terfokus pada materi larangan pergaulan bebas dan zina

				- Lokasi Penelitian di SMAN 1 Turen kelas X _Aplikasi sigil
5.	Alif Satria Santosa, Pengembangan <i>E-modul</i> berbasis model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran administrasi jaringan kelas XII teknik computer dan jaringan di SMK TI Bali Global Singaraja, 2017	Menggunakan penelitian R & D - menghasilkan modul berbasis pemecahan masalah - Lokasi penelitian di SMA sederajat	- Pelajaran administrasi jaringan - diperuntukkan untuk kelas XII - menggunakan aplikasi moodle	Menggunakan model pemecahan masalah untuk menghasilkan produk modul PAI - terfokus pada materi larangan pergaulan bebas dan zina - Lokasi Penelitian di SMAN 1 Turen kelas X -Menggunakan aplikasi sigil

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain adalah:

1. Pengembangan adalah suatu proses sistematis yang mengikuti suatu prosedur yang ditetapkan dalam rangka mengembangkan bahan ajar sehingga menghasilkan produk berupa E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning*.
2. E-modul adalah bagian dari *elektronik base E-learning* yang pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik.
3. *Problem base learning* PBL adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi praktis atau suatu problem tertentu

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan terstruktur diterapkan pada penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis sebagaimana ketentuan yang telah diatur. Adapun pada tesis ini secara terstruktur terbagi ke dalam 6 (enam) bab. Diawali dengan bab I tentang pendahuluan, dimana peneliti membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bab II tentang kajian pustaka, yakni memuat uraian-uraian teoritik mengenai kata-kata kunci yang terkandung dalam penelitian ini. Penjelasan uraian tersebut meliputi kajian teoritik tentang pengembangan E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Pelajaran PAI materi *Akhlak*.

Adapun pada bab III, peneliti menjelaskan secara detail tentang metode penelitian yang dipergunakan, dimana di dalamnya diuraikan beberapa aspek terkait meliputi jenis dan pendekatan penelitian, uji coba, teknik analisis data, dan hasil penelitian.

Selanjutnya pada bab IV, membahas mengenai hasil dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan, dengan cara memaparkan dan menyajikan latar belakang obyek penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian menganalisis data sehingga diperoleh tujuan penelitian. Sebagai tahap akhir dari sistematika pembahasan, yakni bab V, membahas tentang Pembahasan Pengembangan dan pada bab ke VI berupa penutup. Pada bagian ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan dan saran yang dimunculkan setelah memandang hasil penelitian yang ada, agar menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam penelitian ini, di antaranya guru PAI secara umum dan guru PAI SMAN 1 TUREN secara khususnya

BAB II

KAJIAN PISTAKA

A. Karakteristik Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum jauh membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang makna dari pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁷ Sedangkan Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁸ Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha memperbaharui kualitas diri baik dari segi kognitif maupun afektif untuk bekal di masa mendatang.

Di dalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

⁷ Ngalim Purwanto, *Pendidikan Toritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1987) hlm.10

⁸Depdiknas, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 2.

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Pendapat lain mengatakan Tayar Yusuf pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat,¹¹ pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm 130

¹¹ Zakiah Darajdat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 59.

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman- pengalamannya.

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari lima aspek, yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi dan masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Pada penelitian ini peneliti lebih spesifik menggunakan aspek akhlak sebagai objek pengembangan bahan ajar.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a) Agar anak didik dapat memahami ajaran Islam secara elementer (sederhana) dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.

- b) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama Islam.¹²

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Menurut al-Ghazali tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk mewujudkan kebahagiaan anak didik baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana dimaksud dalam Qs. Al-Qashah ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu

¹² Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1976), hlm. 13.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 2.

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁴

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan Negara.¹⁵

Dalam hal ini Al-Ghazali mengklasifikasikan tujuan pendidikan sebagai berikut:¹⁶

- a. Membentuk insan yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun diakhirat

Dari pemaparan diatas dapt disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Agama islam untuk membentuk pribadi yang berilmu dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang agam islam sehingga menjadi manusia

¹⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: CV. Toha Putra 1989) hlm. 619

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press), hlm 22

muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁷

Dari ketujuh pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam bukanlah hanya masalah spiritual semata, melainkan bersifat universal dalam rangka memperbaiki kualitas diri peserta didik.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:¹⁸

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 134.

¹⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 2-3.

- a) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- b) Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 1) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

- 2) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 3) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran lainnya.
- 4) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama

diutusnya Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

5. Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Semester I

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dicantumkan bahwa standar kelulusan pendidikan agama Islam SMA/MA/SMK/MAK sebagai berikut.¹⁹

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap. Pengetahuan, dan keterampilan.

Lulusan SD/MI/SDLB/ Paket A: SMP/MTs/SMPLB/ Paket B: dan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki kompetensi sikap sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.1 dimensi sikap

DIMENSI SIKAP

SD/MI/SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B	SMA/MA/SMALB/Paket C
RUMUSAN		
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berkarakter, jujur dan peduli 3. Bertanggung jawab 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat dan 5. Sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah,	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berkarakter, jujur dan peduli 3. Bertanggung jawab 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat dan 5. Sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berkarakter, jujur dan peduli 3. Bertanggung jawab 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat dan 5. Sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar bangsa, Negara, kawasan

¹⁹ Peraturan Pemerintah tentang SKL Nomor 20 tahun 2016

²⁰ Lampiran Peraturan Pemerintah tentang SKL Nomor 20 tahun 2016 hlm. 3

masyarakat dan lingkungan alam sekitar bangsa dan Negara	sekitar bangsa, Negara dan kawasan regional	regional dan internasional
--	---	----------------------------

Lulusan SD/MI/SDLB/ Paket A: SMP/MTs/SMPLB/ Paket B: dan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki kompetensi pengetahuan sebagai berikut:²¹

Tabel 2.2 dimensi Pengetahuan

DIMENSI PENGETAHUAN

SD/MI/SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B	SMA/MA/SMALB/Paket C
RUMUSAN		
Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat sadar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan 2. Teknologi 3. Seni dan 4. Budaya Mampu mengaitkan pengetahuan di atas	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat sadar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan 2. Teknologi 3. Seni dan 4. Budaya Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat sadar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan 2. Teknologi 3. Seni dan 4. Budaya Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan

²¹ Lampiran Peraturan Pemerintah, hlm. 4

dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara	lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara dan kawasan regional	lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan internasional
--	--	---

Lulusan SD/MI/SDLB/ Paket A: SMP/MTs/SMPLB/ Paket B: dan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki kompetensi keterampilan sebagai berikut²²:

Tabel 2.3 dimensi Keterampilan

DIMENSI KETERAMPILAN

SD/MI/SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B	SMA/MA/SMALB/Paket C
RUMUSAN		
Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaborasi dan 6. Komunikasi	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaborasi dan 6. Komunikasi	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaborasi dan 6. Komunikasi
Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan	Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan	Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan

²² Lampiran Peraturan Pemerintah, hlm. 8

anak yang relevan dengan tugas yang diberikan	pendidikan dan sumber lain secara mandiri	pendidikan dan sumber lain secara mandiri
---	---	---

Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar SMA Kelas X Semester I disajikan dalam table berikut.

Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMA Kelas X Semester I²³

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PAI SMA KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2. Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait 2.2. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S.

²³ Berdasarkan MGMP Kab. Malang tahun pelajaran 2016/2017

	<p>Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p>2.6. Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7. Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
<p>3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1. Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>3.2. Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.3 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</p> <p>3.4 Memahami makna <i>Asmaul Husna: al-</i></p>

	<p><i>Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>3.5 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.6 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p>3.7 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.8 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>3.9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW</p>

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada KD 3.2 yaitu penjelasan mengenai Analisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina pada kelas X semester 1.

B. PENGEMBANGAN E-MODUL

1. Pengertian modul dan E-modul

Modul adalah bahan ajar yang disiapkan secara khusus dan dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu yang dikemas menjadi sebuah unit pembelajaran terkecil (modular) yang dapat digunakan pembelajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Adapun elektronik modul (E-modul) merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.²⁴

²⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 6

2. Karakteristik E-modul

Modul sebagai media pembelajaran mandiri memiliki beberapa ciri tertentu diantaranya adalah:

a. *Self Intruction* (Belajar Mandiri)

Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.

b. *Self Contained* (Utuh)

Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.

c. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.

d. *Adaptive* (Dapat disesuaikan)

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

e. *User Friendly* (Akrab dengan Pemakainya)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.

f. Konsisten dalam penggunaan *font*, spasi, dan tata letak.

Pada e-modul yang digunakan peneliti akan menggunakan font times New roman ukuran 12 spasi 1,5 dengan margin 1 pada rata kanan, kiri, atas dan bawah.

- g. Disampaikan dengan menggunakan suatu media elektronik berbasis computer dan android
- h. Memanfaatkan berbagai fungsi media elektronik sehingga disebut sebagai multimedia.
- i. Memanfaatkan berbagai fitur yang ada pada aplikasi software
- j. Perlu didesain secara cermat (memperhatikan prinsip pembelajaran).²⁵

Pengembangan ini akan menawarkan beberapa aplikasi software dan penyajian yang lebih komunikatif dan mudah digunakan yang sebelumnya belum pernah dijadikan sebagai penelitian.

²⁵ *Ibid*, Direktorat Pembinaan SMA...hlm. 6

3. Keunggulan dan kelemahan e-Modul

a. Keunggulan

- 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
- 4) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.
- 5) Penyajian yang bersifat statis pada modul cetak dapat diubah menjadi lebih interaktif dan lebih dinamis.
- 6) Unsur verbalisme yang terlalu tinggi pada modul cetak dapat dikurangi dengan menyajikan unsur visual dengan penggunaan video tutorial.²⁶

²⁶ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 6

b. Kelemahan

- 1) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- 2) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- 3) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.²⁷

Diatas telah dijelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan penggunaan E-modul, dari keterangan tersebut dapat memperjelas keefektifan penggunaan E-modul yang lebih *up to date* dan interaktif dibanding dengan modul cetak yang biasa kita temui.

4. Prinsip pengembangan e-Modul

- a. Diasumsikan menimbulkan minat bagi siswa.
- b. Ditulis dan dirancang untuk digunakan oleh siswa.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran (*goals & objectives*).
- d. Disusun berdasarkan pola “belajar yang fleksibel”.
- e. Disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang belajardan pencapaian tujuan pembelajaran.
- f. Berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih
- g. Mengakomodasi kesulitan belajar.

²⁷ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 7

- h. Memerlukan sistem navigasi yang cermat.
- i. Selalu memberikan rangkuman.
- j. Gaya penulisan (bahasanya) komunikatif , interaktif, dan semi formal.
- k. Dikemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- l. Memerlukan strategi pembelajaran (pendahuluan, penyajian, penutup).
- m. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik.
- n. Menunjang *self assessment*
- o. Menjelaskan cara mempelajari buku ajar.
- p. Perlu adanya petunjuk/pedoman sebelum sampai sesudah menggunakan e-modul.²⁸

Sudah jelas prinsip pengembangan e-modul di atas dapat memberikan gambaran pada peneliti untuk membuat e-modul yang dapat membelajarkan peserta didik untuk belajar mandiri dan dapat berfikir kritis.

5. Prosedur Penyusunan E-modul

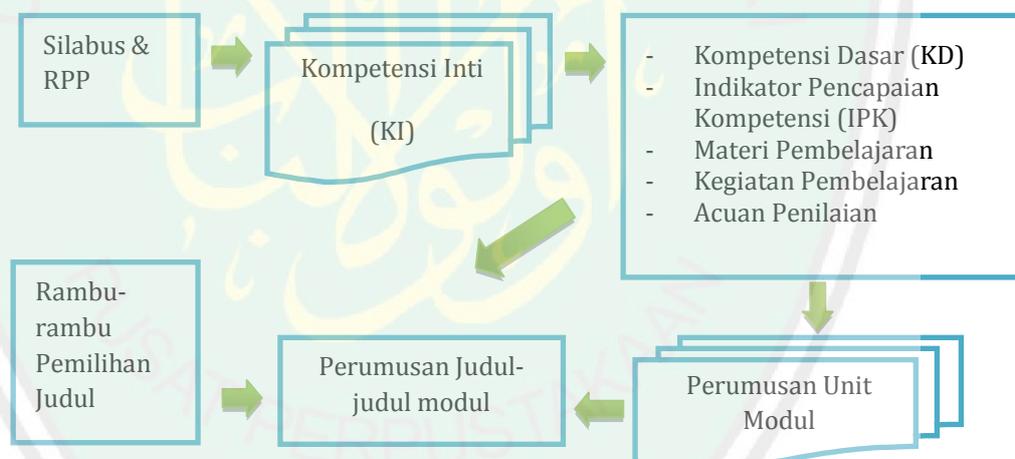
a. Tahap Analisis Kebutuhan e-Modul

Desain modul ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan untuk desain e-modul, adalah RPP yang dirancang agar siswa dapat belajar mandiri. Materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu Kompetensi Dasar (KD). Sangat disarankan agar satu KD

²⁸ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan* , hlm. 7

dapat dikembangkan menjadi satu modul, tapi dengan pertimbangan karakteristik khusus, keluasan dan kompleksitas kompetensi, dimungkinkan satu KD dikembangkan menjadi lebih dari satu modul. Selanjutnya, satu modul disarankan terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran (unit-unit modul).

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPP.²⁹



Gambar 2.1 Skema Analisis Kebutuhan e-Modul

b. Tahap Desain E-modul

Penulisan modul dilakukan sesuai dengan RPP yang berbasis aktivitas belajar mandiri. Namun, apabila RPP belum ada, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Tetapkan kerangka

²⁹ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 8

bahan yang akan disusun. Tetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul. Tetapkan tujuan antara (*enable objective*), yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir. Tetapkan sistem (skema/ketentuan, metoda dan perangkat) evaluasi. Tetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (KI-KD), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka. Bila RPP nya sudah ada, maka dapat diacu untuk langkah ini.

Materi/substansi yang ada dalam modul berupa konsep/prinsip-prinsip, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai peserta didik. Tugas, soal, dan atau praktik/latihan yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik. Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal, latihan dan atau tugas.³⁰

³⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan* , hlm. 8

Judul Modul

Referensi

Identifikasi :

- KD
- Aspek Materi Pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran

Identifikasi :

- IPK
- Penilaian

Format Penulisan MODUL

Penyusunan

Gambar 2.2 Skema Desain e-Modul

1) Kerangka E-modul

Sebaiknya dalam pengembangan modul dipilih struktur atau kerangka yang sederhana dan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka modul tersusun sebagai berikut.³¹

³¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 9

Gambar 2.3 Kerangka e-Modul

<p>COVER</p> <p>Judul modul Nama Mata Pelajaran Topik/Materi Pembelajaran Kelas Penulis</p> <p>Daftar Isi Glosarium</p> <p>I. PENDAHULUAN</p> <p>KD dan IPK</p> <p>Deskripsi singkat materi, rasionalisasi, dan relevansi (Motivasi) Prasyarat (jika ada)</p> <p>Petunjuk Penggunaan e-Modul</p> <p>2) Deskripsi kerangka E-modul</p> <p>a) Cover</p> <p>Berisi antara lain:., judul modul, nama mata pelajaran, topik/materi pembelajaran, kelas, penulis, logo sekolah</p> <p>b) Kata Pengantar</p> <p>Memuat informasi tentang peran e-modul dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Latihan</p> <p>Penilaian Diri</p> <p>Kegiatan Pembelajaran 2 dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang</p> <p>III. EVALUASI</p> <p>Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran</p> <p>DAFTAR PUSTAKA</p>
--	--

c) Daftar Isi

Memuat kerangka (outline) e-modul

d) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad (alphabetis).

e) PENDAHULUAN

(1) KD dan IPK

KD dan IPK yang akan dipelajari pada modul

(2) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum.

(3) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

(4) Prasyarat (jika ada)

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.

(5) Petunjuk Penggunaan Modul

Memuat panduan tatacara menggunakan modul, yaitu: (a) Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar; (b) Perlengkapan, seperti sarana/prasarana/ fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar. (c) pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan modul.

f) Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1 (tuliskan sub judulnya)

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar. Rumusan tujuan kegiatan belajar relatif tidak terikat dan tidak terlalu rinci.

(2) Uraian Materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan / konsep / prinsip yang terdapat pada uraian materi.

(4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/prinsip-prinsip penting yang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa: Kegiatan observasi untuk mengenal

fakta, Studi kasus, Kajian materi, Latihan-latihan. Setiap tugas yang diberikan perlu dilengkapi dengan lembar tugas, instrumen observasi, atau bentuk-bentuk instrumen yang lain sesuai dengan bentuk tugasnya.

(5) Lembar Kerja Keterampilan

Berisi petunjuk (prosedur kerja) atau tugas yang melatih keterampilan dari KD yang ditetapkan.

(6) Latihan

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut.

(7) Penilaian Diri

Menilai kemampuan dirinya sendiri yang membantu peserta didik boleh melanjutkan ke kegiatan selanjutnya Kegiatan Pembelajaran 2 dan seterusnya (tata cara sama dengan pembelajarannya namun berbeda topik dan fokus bahasan)

g). Evaluasi

Teknik atau metoda evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai, serta indikator keberhasilan yang diacu. Tes kompetensi pengetahuan & kompetensi keterampilan (merangkum semua IPK diantaranya memasukkan soal jenis HOTS)

(1) Tes kompetensi pengetahuan

Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai KD). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

(2) Tes kompetensi keterampilan

Instrumen penilaian keterampilan konkrit dan atau keterampilan abstrak. Dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai KD). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

(3) Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap spiritual dan sikap sosial (sesuai KD).

h). Kunci jawaban & pedoman penskoran

Kunci jawaban berisi jawaban pertanyaan dari tugas, latihan setiap kegiatan pembelajaran (unit modul), dan tes akhir modul, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

i) Daftar pustaka

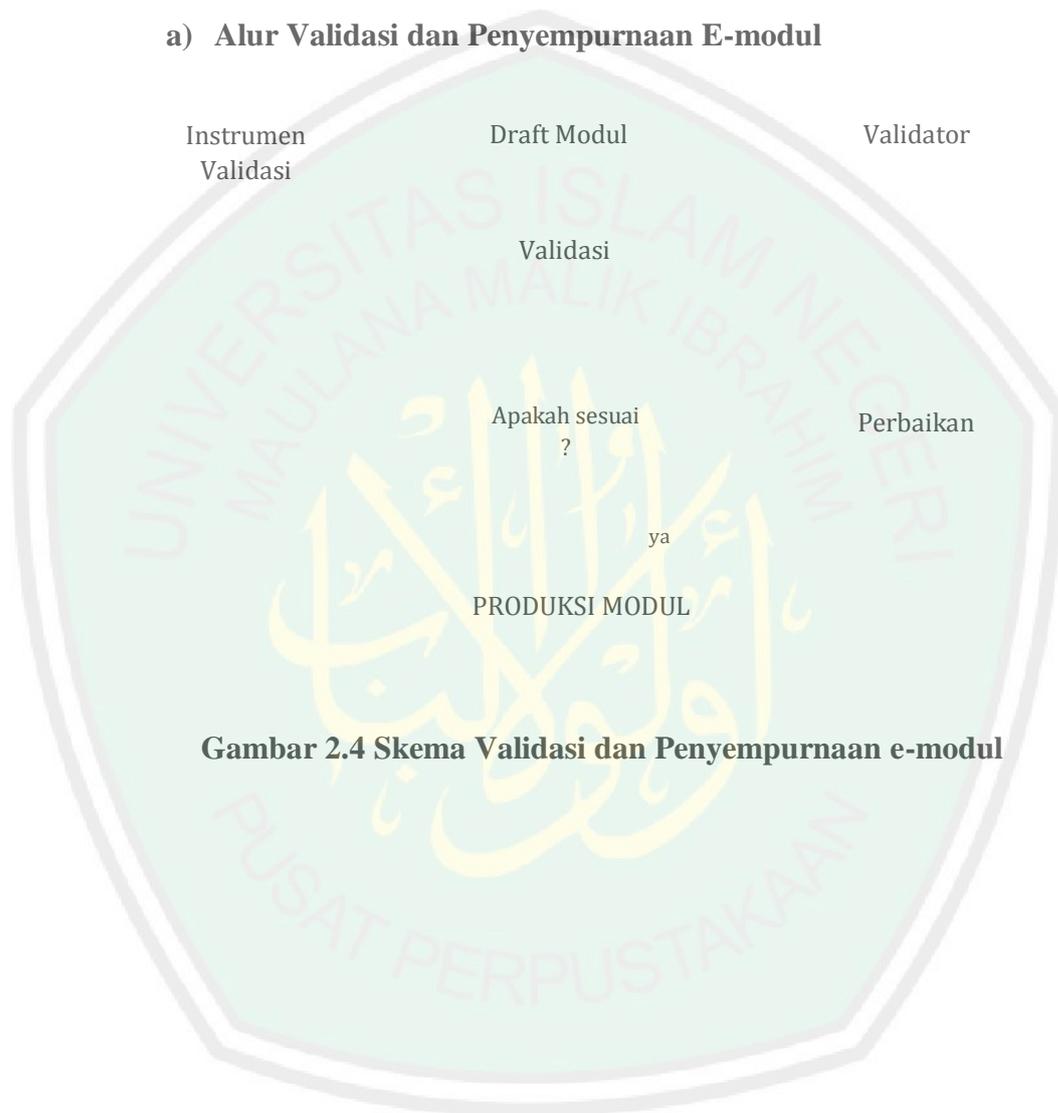
Semua referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

j) Lampiran

Berisi daftar tabel dan daftar gambar³²

3) Tahap Validasi dan Penyempurnaan E-modul

a) Alur Validasi dan Penyempurnaan E-modul



Gambar 2.4 Skema Validasi dan Penyempurnaan e-modul

³² Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 10-11

b) Instrumen Validasi E-modul³³

Tabel 2.5 Format Identifikasi Modul

No.	Komponen	ada	tidak	keterangan
1	Cover			
2	Daftar Isi			
3	Glosarium			
4	Kompetensi (KD dan IPK)			
5	Motivasi / Apersepsi			
6	Petunjuk Penggunaan			
7	Tujuan			
8	Uraian Materi			
9	Rangkuman			
10	Tugas			
11	Latihan			
12	Penilaian Diri			
13	Evaluasi			
14	Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran			
15	Daftar Pustaka			
16	Lampiran			

³³ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 12

c) Instrumen Penelaahan e-Modul³⁴

Tabel 2.6 Format Rekomendasi Hasil Penelaahan e-Modul

Mata Pelajaran:.....

Judul e-modul:

No.	Bagian	Hal	Tertulis	Masukkan/Perbaiki

C. MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

PBL atau sering juga disebut pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi praktis atau suatu problem tertentu dan biasanya PBL dipicu oleh 3 kondisi. *Pertama*, perkembangan IPTEK demikian pesat dan cepat sehingga banyak hal baru yang perlu dipahami oleh guru Agama Islam agar pembelajaran Agama Islam menjadi kontekstual dan kontemporer. *Kedua*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih jarang dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran Agama Islam. *Ketiga*, metode pembelajaran

³⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan*, hlm. 13

cenderung monoton, yaitu berupa ceramah. Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada anak didik, tetapi harus juga diperhatikan pembinaan moral, sikap dan tingkah laku.³⁵

Pembelajaran berbasis masalah/ *Problem-Based Learning (PBL)* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.³⁶

Problem Based Learning (PBL) telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum PBL menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.³⁷ Menurut Dewey (dalam Trianto) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada

³⁵ Paidi, *Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran Biologi*, Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. III, hlm. 248

³⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 67

siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.³⁸

PBL merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi praktis atau suatu problem tertentu. *PBL* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang bersifat *learner-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.³⁹

Kebutuhan anak untuk memahami lingkungan memotivasi mereka untuk menginvestigasi dan mengkonstruksikan teori yang menjelaskannya. Menurut Vigotsky seorang psikolog Rusia yang percaya bahwa intelek berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi diskrepansi yang timbul dari pengalaman pengalaman baru itu. Vigotski percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu mengkonstruksikan ide – ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual pelajar. Salah satu ide

³⁸ Trianto, *Model-model*, hlm. 68

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 239.

kunci Vigotski adalah konsepnya tentang *zon of proximal development/ZPD*. Menurutnya pelajar memiliki dua tingkat perkembangan yang berbeda yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan konseptual. Tingkat perkembangan potensial adalah tingkat yang dapat difungsikan atau dicapai oleh individu dengan bantuan orang lain misalnya guru, orang tuanya atau temannya. Zona yang terletak diantara zona tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan konseptual dinamakan *zon of proximal development*.

Zona perkembangan proximal (ZPD) adalah istilah vygotsky untuk kisaran tugas-tugas yang terlalu sulit saat seorang anak melakukannya sendiri, tetapi dapat dipelajari dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa (guru) atau anak-anak yang terampil (teman sebaya).⁴⁰

Peter Ommunsend memaknai dan memandang PBL sebagai sebuah sarana untuk mempelajari PAI dan juga cocok untuk pembelajaran dalam segala ukuran kelas serta jenjang pendidikan. Jadi PBL cocok untuk diterapkan sebagai strategi belajar Pendidikan Agama Islam (bagi siswa) dan pembelajaran PAI (bagi guru). Dalam kegiatan ini guru dapat mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan tingkat kesulitan dan sifat masalah yang bervariasi. Sementara Hmelo-Silver dan White lebih condong untuk menditesiskan PBL sebagai sebuah metode pembelajaran (bagi guru)

⁴⁰ Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), hlm. 107.

sementara siswa belajar melalui problemsolving pada suatu masalah kompleks atau ill-structured problem, yang tidak hanya memiliki satu macamsolusi.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah itu siswa belajar keterampilan-keterampilan melalui penyelidikan dan berpikir sehingga dapat memandirikan peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah.

2. Ciri-ciri Model PBL

Model PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁴² Terdapat tiga ciri utama dari model PBL:

- a. PBL merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidakmengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

⁴¹ Trianto, *Mendesain Model-Model*, hlm. 91

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 211

- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahap-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.⁴³

3. Tujuan *Poblem Based Learning*

Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.⁴⁴ Menurut Ibrahim dan Nur, PBL dikembangkan untuk membantu siswa dalam:

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

⁴³ Trianto, *Mendesain Model-Model*, hlm. 212-213

⁴⁴ https://www.researchgate.net/publication/228632796_PENINGKATAN_MINAT_BELAJAR_DAN_PEMAHAMAN_MAHASISWA_MELALUI_PENERAPAN_PROBLEM-BASED_LEARNING diakses pada tanggal 14 November 2017

Proses yang kita gunakan untuk berpikir tentang matematika berbeda dengan proses yang kita gunakan untuk berpikir tentang PAI. Proses-proses berpikir tentang ide-ide abstrak berbeda dari proses-proses yang digunakan untuk berpikir tentang situasi-situasi dunia nyata. Resnick menekankan pentingnya konteks dan keterkaitan pada saat berpikir yaitu meskipun proses berpikir memiliki beberapa kesamaan antara situasi, proses itu bervariasi tergantung dengan apa yang dipikirkan seseorang dalam memecahkan masalah.

b. Belajar peran orang dewasa

Problem Based Learning (PBL) juga dimaksudkan untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Resnick mengemukakan bahwa bentuk pembelajaran ini penting untuk menjembatani kerjasama dalam menyelesaikan tugas, memiliki elemen- elemen belajar magang yang mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga dapat memahami peran di luar sekolah.

c. Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri

Guru yang secara terus menerus membimbing siswa dengan cara mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan untuk pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mereka ajukan, dengan mendorong siswa mencari

solusi/penyelesaian terhadap masalah nyata yang dirumuskan oleh siswa sendiri, maka diharapkan siswa dapat belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

4. Tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut I wayan sadia, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang *Problem Based Learning*, sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa adalah sebagai berikut;

- 1) Fokuskan permasalahan sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Berikan kesempatan siswa untuk mengelola data mereka miliki sebagai proses latihan metakognisi
- 4) Berikan kesempatan untuk peserta didik mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi/ penyajian poster.⁴⁵

⁴⁵ I Wayan sadia, pengembangan kemampuan berpikir formal siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning dan Cycle learning*'' dalam pembelajaran Fisika, dalam jurnal pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA jakarta no.1 januari 2007

D. Pengembangan E-Modul berbasis model Pembelajaran *Problem Base Learning* Mata Pelajaran PAI

Pengembangan E-modul merupakan sebuah inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan mutu pendidikan. Dalam memenuhi tuntutan di era teknologi ini pengembangan media harus terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang searah dengan pesatnya teknologi. Adanya media pembelajaran yang relevan akan menjadi kebutuhan bagi setiap jenjang pendidikan untuk memfasilitasi penyampaian informasi kepada peserta didik agar mudah di pahami dan dimengerti, sehingga belajar tidak cepat membosankan.

E-modul dalam hal ini akan memberikan fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Selain itu E-modul juga berfungsi untuk pembelajaran individual sehingga peserta didik akan berfikir luas dan dapat memecahkan suatu masalah, sebagai mana ditegaskan bahwa E-modul (media) yang digunakan mempunyai posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yaitu alat bantu mengajar bagi guru (*teaching aids*)⁴⁶

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

⁴⁶ Agus Arwani. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis multimedia*. Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 9, No. 2: Desember 2011

memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan berakhlak mulia menjaga kehormatan diri, menjauhi pergaulan diluar batas normal, tidak ber*khalwat*. Mengingat pentingnya pengertian suatu konsep dalam pembelajaran agama islam, maka fakta masalah harus dimunculkan bersama dengan animasi yang dapat menunjukkan gejala fisis tanpa mengabaikan proses lainnya. Oleh karena itu, media pembelajaran multimedia yang ideal harus mampu berfungsi sebagai media presentasi informasi dalam bentuk teks, grafik, simulasi, animasi, latihan-latihan, analisis kuantitatif dan umpan balik langsung.⁴⁷

Modul merupakan salah satu bahan ajar untuk memudahkan peserta didik belajar secara mandiri, namun kebanyakan modul hanya berupa modul cetak sehingga tidak bisa merangsang peserta didik melalui tayangan Video, audio, dan animasi. Dengan gencarnya media elektronik E-modul muncul sebagai media pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mempelajari suatu materi. Dengan ini peneliti mengembangkan E-modul berbasis *problem base learning* pada mata pelajaran PAI materi *Akhlak* .

E-Modul yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk aplikasi yang dapat diakses secara *offline* (tidak memerlukan jaringan internet), sehingga apabila pengguna tidak memiliki akses internet E-modul ini tetap dapat

⁴⁷ Nispi Syahbani. *Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal AT-Ta'lim Vol 4 (2013)

diakses kapanpun dan dimanapun baik menggunakan computer maupun *Smartphone*.

Pendidikan Islam di sekolah menengah atas dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas dalam bentuk subyek yang disebut Pendidikan Islam atau PAI. Pendidikan islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berusaha untuk meningkatkan iman, kesalehan dan moralitas dan aktif dalam membangun peradaban dan harmoni kehidupan terutama dalam menunjukkan peradaban martabat.⁴⁸

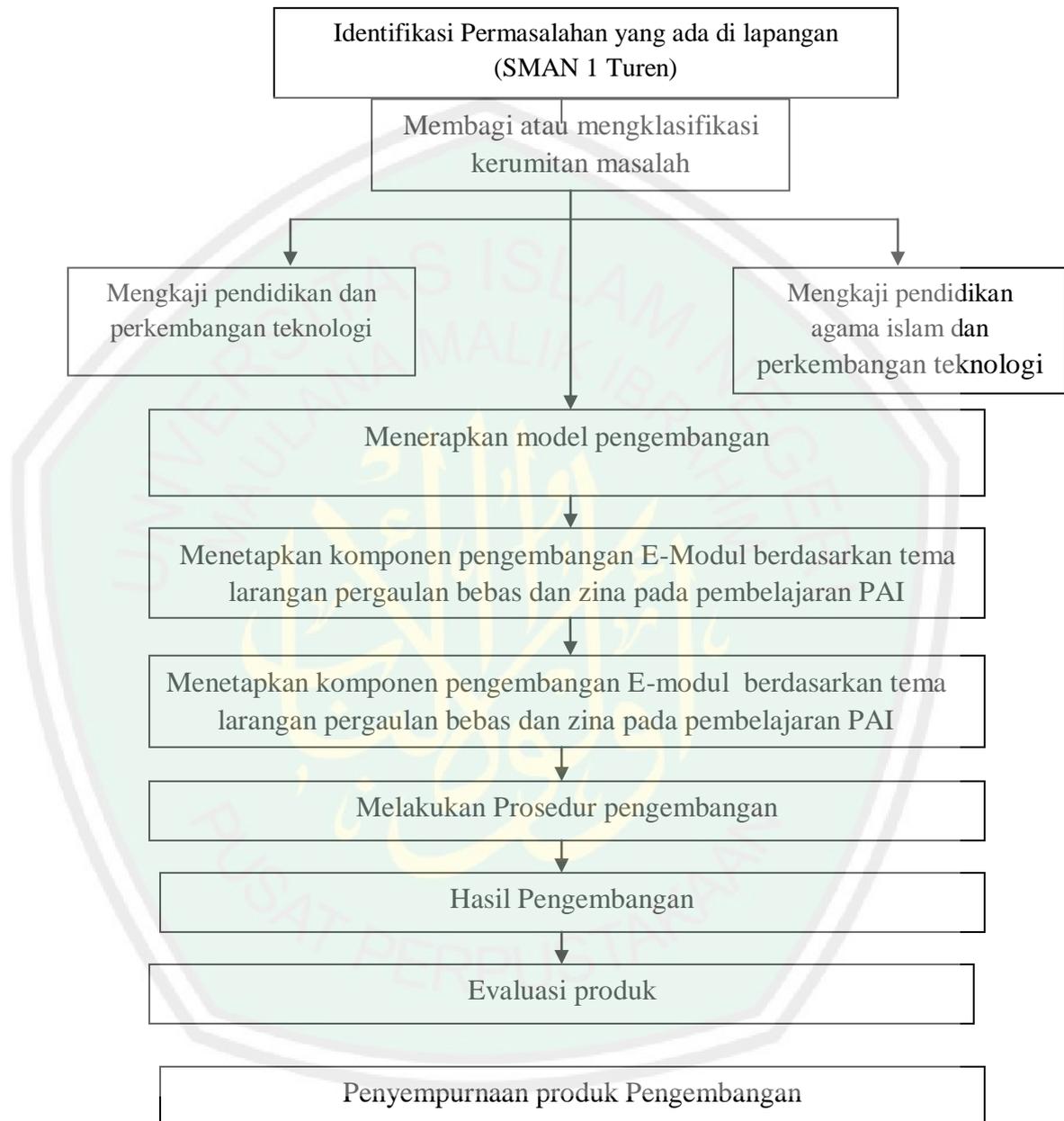
Manfaat E-modul dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah:

1. Untuk mempermudah siswa dalam belajar pendidikan agama islam sebagai media belajar pendukung diluar kegiatan belajar di sekolah
2. Materi pendidikan agama islam mudah dipahami dengan tampilan yang menarik dan disertai video dan audio
3. Menghemat kertas / fotocopian

⁴⁸ Zulkifli M dkk. *On Ict-Based Learning Model of Islamic Education At Senior High School 4 Kendari Sulawesi Province*. Journal of Art, Science 7 Commerce Vol.-IV. Issue-4, oct. 2013

E. Kerangka berfikir Pengembangan E-Modul berbasis Pembelajaran

Problem Base Learning



Gambar 2.5 Kerangka berfikir Pengembangan E-modul

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dilakukan dalam upaya menghasilkan modul elektronik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi tertentu yakni larangan pergaulan bebas dan zina. Jenis penelitian ini tergolong penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang sering dikenal penelitian R & D, yaitu jenis penelitian yang mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Menurut Borg & Gall⁴⁹, penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Rangkaian tahap yang harus dilakukan seperti diungkapkan Borg and Gall, yaitu penelitian awal dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, revisi produk utama, uji coba produk utama, revisi produk operasional, uji coba produk operasional, revisi produk final, dan diseminasi dan implementasi.

Studi ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, peneliti, dan dosen. Guru dan

⁴⁹ Borg and Gall, *Research Development*. (Boston: Allyn & Bacon, 2007)

mahasiswa merupakan tim peneliti yang akan duduk bersama untuk merancang desain pembelajaran berdasarkan pengalaman, potensi, dan kondisi yang ada sesuai dengan desain PBL. Tim guru berfungsi juga sebagai validator desain produk. Dari kegiatan perancangan akan menghasilkan draf desain, selanjutnya draf desain ini akan diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kegiatan uji coba ini akan selalu dibarengi proses evaluasi dan refleksi dalam upaya penyempurnaan desain.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada tahap ini akan mendeskripsikan langkah-langkah dalam merangsang pengembangan desain pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar nantinya dapat menghasilkan produk berupa E-modul yang ideal. Langkah-langkah yang digunakan dalam proses merancang pengembangan desain pembelajaran ini mengadaptasi prosedur penelitian pengembangan yang terdiri delapan tahapan dari sepuluh tahapan. Langkah-langkah prosedur pengembangan dari delapan langkah dari model pengembangan Borg and Gall.

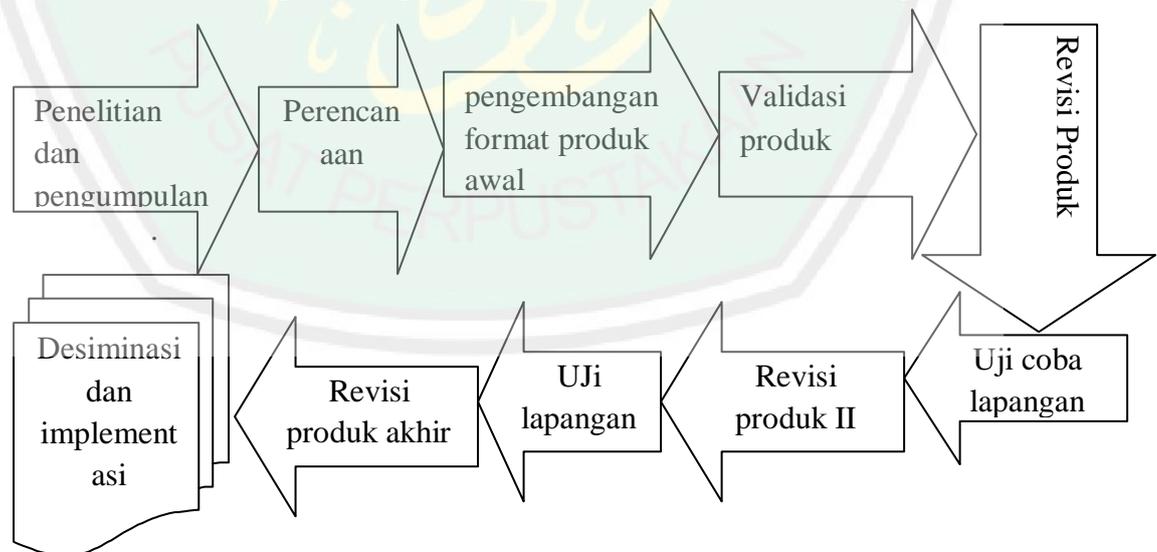
Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model prosedural yang ditetapkan. Model pengembangan prosedural dipilih karena

peneliti tinggal mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada model prosedural.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall. Model pengembangan ini menggunakan 10 tahap yang terdiri dari (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal (2) tahap perencanaan (3) tahap pengembangan format produk awal (4) tahap uji coba awal oleh validasi (5) tahap revisi produk (6) tahap uji coba lapangan (7) tahap revisi produk II (8) tahap uji lapangan (9) tahap revisi produk akhir (10) tahap desiminasi dan implementasi.⁵⁰

Berikut representasi pengembangan yang digunakan dapat dijelaskan melalui gambar berikut:

Gambar 3.1 langkah-langkah R & D berdasarkan model Borg & Gall



⁵⁰ Borg and Gall, *Research Development*, hlm. 205-207

Untuk keperluan penelitian tesis ataupun disertasi merupakan penelitian skala kecil dapat menghentikan penelitian pada langkah ke 8 (Delapan), karena untuk langkah ke Sembilan dan sepuluh peneliti mempunyai keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya.

Sukmadinata menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa pengujian hasil. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji terbatas maupun uji coba lebih luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga dilaksanakan test akhir setiap pokok bahasan.

Adapun penelitian dan pengembangan E-modul pada mata pelajaran PAI materi *akhlak* dilakukan beberapa tahap. Di bawah ini adalah tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan:

1. Penelitian dan pengembangan Data melalui Survei

a. Pemilihan materi

Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah Larangan pergaulan bebas dan Zina. Pemilihan materi ini didasari oleh alasan sebagai berikut:

- 1) Banyaknya cakupan materi yang dibahas pada KD 3.2
- 2) Permasalahan yang fenomenal adalah tentang pergaulan bebas khususnya pada remaja

b. Pemilihan Sekolah

Sekolah yang dipilih pada penelitian dan pengembangan ini adalah di SMAN 1 TUREN alasannya adalah:

- 1) SMAN 1 TUREN *Pertama*, pada tahun pelajaran 2013/2014 sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah Percontohan, 2014/2015 ditunjuk juga sebagai sekolah model dan akhir-akhir ini mulai tahun pelajaran 2015/2016 hingga saat ini ditunjuk sebagai sekolah Rujukan Nasional dan SKS artinya kualitas sekolah tidak diragukan lagi. *Kedua*, SMAN 1 Turen merupakan sekolah favorit di daerah tersebut *Ketiga*, adanya kelas CI (cerdas istimewa) yang hanya ditempuh selama 4 semester, Kelas 5 semester ditempuh selama 2,5 tahun dan BI (Bakat istimewa). Sekolah ini juga tentunya menggunakan kurikulum 2013 maka secara otomatis guru PAI tentunya sudah menerapkan PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasi oleh Kurikulum 2013.
- 2) Belum banyak peneliti yang melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 3) Sekolah favorit di daerah tersebut dan Lokasi sekolah sangat strategis

c. Analisis Kebutuhan

Langkah awal untuk merancang pengembangan desain PBL agar menjadi desain yang dapat meningkatkan minat, kreatif, kritis dan kenyamanan anak didik pada mata pelajaran PAI adalah studi literature dan observasi lapangan yang mengidentifikasi potensi atau permasalahan. Seperti halnya pada semua penelitian adalah berangkat dari potensi dan permasalahan, oleh karena itu langkah ini menjadi penting dalam penelitian pengembangan agar bisa mengangkat permasalahan dan menyelesaikan permasalahan secara holistik atau memiliki kompetensi holistik.⁵¹

Potensi yang ada SMAN 1 Turen ini memang besar, Identifikasi masalah dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan dilapangan serta wawancara yang dilakukan peneliti. Dari wawancara bersama guru PAI, diperoleh beberapa permasalahan secara umum. Yakni karena dalam sekolah ini adalah sekolah favorit maka tidak jarang terjadi gap dalam pergaulan anak didik. Kemudian dalam pembelajaran masih individualism. Untuk pembelajaran PAI, sebagian anak didik masih menganggap pelajaran 'penghibur' saja. Karena dianggap sebagai mata pelajaran "dongeng".

⁵¹ Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Bab 6 Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 77

Maka dengan penelitian pengembangan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini mengarahkan pengajaran PAI dapat meningkatkan daya kritis lebih tinggi lagi. Terutama untuk menjembatani anak yang notabene masih awam dengan Pelajaran Agama Islam. Misalnya anak didik yang masih belum lancar membaca al-Qur'an atau yang latar belakang agamanya masih kurang.

2. Perencanaan

Setelah menemukan potensi dan masalah yang *up to date*, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang akan dibuat, yakni langkah pembelajaran PBL. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan produk yang akan dihasilkan dan merancang proses pengembangan juga uji coba produk. Dalam merancang produk yang akan dihasilkan, pengembang menetapkan beberapa hal, yaitu: a) menentukan tujuan dari penggunaan produk, b) menentukan siapa pengguna produk tersebut, dan c) menentukan komponen-komponen produk dan penggunaannya.

3. Penyusunan E-modul

a. Pembuka E-modul

Sebagai pembuka emodul akan ditampilkan sebuah cover yang terdiri atas judul, nama mata pelajaran, Topik/ Materi pembelajaran, kelas dan Penulis

b. Masalah kontekstual sebagai Pengantar materi

Sebagai tahap visualisasi pada materi yang akan dipelajari maka akan disajikan terlebih dahulu sebuah permasalahan yang sedang *up tade* dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep materi tersebut.

c. Menu Utama E-modul

Menu utama E-modul terdiri dari enam submenu diantaranya meliputi: 1) KD dan IPK, 2) petunjuk penggunaan, 3) uraian materi, 4) rangkuman 5) Latihan 6) Penilaian diri

d. Materi Pembelajaran

Materi disajikan dalam bentuk uraian dan dilengkapi dengan soal yang dapat menampilkan nilai. Tampilan materi dilengkapi audio dan video. Penyajian materi berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Latihan

Sebagai bentuk dari hasil belajar, siswa diharapkan mampu mengikuti latihan pada E-modul. Adapun latihan yang disediakan

dalam ranah kognitif adalah pilihan ganda sedangkan untuk ranah sikap menggunakan table grafis.

4. Uji Validasi Ahli

Perlu dilakukan uji validasi ahli guna mengetahui kelayakan sebuah produk oleh Ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Validasi oleh para Ahli diharapkan E-modul dapat dinyatakan layak untuk digunakan pembelajaran. Uji validitas ini memerlukan waktu yang sangat panjang tidak cukup satu kali hingga validator menyatakan layak tanpa perlu revisi.

5. Revisi Produk

Revisi produk perlu dilakukan apabila terjadi kelemahan dan kekurangan pada produk, data dapat diperoleh dari hasil angket dan saran, kritik, tanggapan, dan analisis dari para ahli. Dari hasil apa yang ditemukan oleh para ahli tersebut maka peneliti mulai merevisi produk yang dikembangkan.

6. Uji Coba Lapangan

Uji Coba Lapangan dapat dilakukan setelah peneliti melakukan uji coba produk ke lapangan. Uji coba lapangan ini diperlukan untuk menilai media yang dikembangkan untuk peserta didik. Dalam uji coba ini diperoleh data kualitatif dari tes belajar siswa. Data kualitatif tersebut berupa random sampling dengan mengambil 8 siswa dalam satu kelas.

7. Desiminasi dan Implementasi

Desiminasi dan implementasi yaitu menyampaikan hasil pengembangan berupa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para pengguna yaitu guru dan siswa.

a). Uji Coba Produk

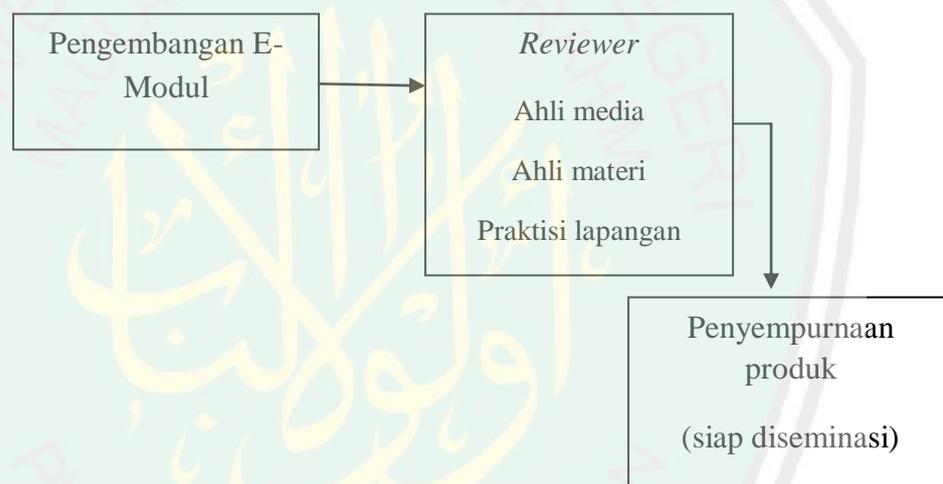
Uji coba produk dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kelayakan produk yang dihasilkan. Selain itu kelayakan juga dilakukan untuk evaluasi awal terhadap produk yang dihasilkan. Hasil dari uji kelayakan ini akan digunakan sebagai acuan untuk merevisi atau memperbaiki produk agar memiliki kualitas yang baik. Beberapa yang perlu diperhatikan dalam uji coba produk yaitu: 1) Desain uji coba, 2) Subjek uji coba, 3) Jenis data, 4) Instrumen pengumpulan data dan 5) Teknik analisis data.

(1) Desain Uji Produk

Desain uji kelayakan yang dilakukan pada penelitian ini direncanakan sampai uji perorangan atau kelompok terbatas. Faktor yang melandasi uji kelayakan ini adalah berkaitan dengan terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, sehingga peneliti hanya mampu menguji pada tingkat uji perorangan dan kelompok terbatas. Meskipun demikian, validator yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan uji kelayakan, sehingga data

yang diperoleh memiliki nilai yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memperbaiki atau merevisi.

Pelaksanaan uji kelayakan ini dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta angket penilaian kepada validator untuk dapat dinilai kelayakannya, selain itu juga memberikan kritik dan saran perbaikan. Selain dari pada diatas validator juga menyatakan praktis tidaknya E-modul pembelajaran. Desain uji coba dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Bagan alur Desain Uji Coba

Keterangan *reviewer*:

- a. Ahli Media: untuk menilai aspek tampilan media dan kesesuaiannya terhadap materi ajar dan karakteristik siswa
- b. Ahli Materi: untuk menilai media pembelajaran yang memuat isi materi dilihat dari aspek pendidikan dan muatan kontekstual yang terkandung di dalamnya

- c. Praktisi Lapangan : untuk menilai isi materi dan karakteristik E-modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA

(2) Subyek Uji Coba

Subyek penilaian dalam pengembangan E-modul berbasis *Problem based learning* adalah ahli isi bidang studi, ahli desain produk dan ahli pembelajaran. Sedangkan sasaran subyek uji coba pengguna adalah siswa kelas X SMAN 1 Turen.

b) Tahap Kajian Ahli Media

Pada penelitian ini peneliti mendefinisikan Ahli media sebagai seorang yang ahli dan berpengalaman dalam media pembelajaran/bidang IT juga merupakan dosen perguruan tinggi minimal telah menyelesaikan studi S-2 teknologi pendidikan atau sistem informasi.

c) Tahap Kajian Ahli Materi

Sedang ahli materi yang dimaksud pada penelitian ini merupakan dosen pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan S-2 Pendidikan agama Islam.

d) Tahap Kajian Praktisi Lapangan

Praktisi lapangan dalam hal ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Turen yang sudah berpengalaman dan berkompentensi menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

Setelah pengembangan E-modul selesai divalidasi dan direvisi sesuai dengan pendapat para ahli, tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan. Pada tahap ini peserta didik kelas X MIPA 5 SMAN 1 Turen tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 35 siswa.

(3) Jenis Data

Jenis data pada penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif, teknik pengumpulan data melalui kualitatif dilakukan dengan menggunakan kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵² Data diperoleh dengan beberapa cara diantaranya yaitu wawancara, Penyebaran angket, observasi dan tes kelas.

(4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data. Instrument penelitian utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa E-modul berbasis *problem based learning* , sedang instrument pendukung lain berupa pedoman wawancara dan angket.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D..* (Bandung: 2008, Alfabeta) hlm. 308

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah draf panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi selanjutnya tergantung improvisasi penelitian di lapangan.⁵³

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan jenis wawancara ini lebih menekankan pada pewawancara karena ialah yang menjadi pengemudi responden.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rapi dan terperinci sehingga menyerupai *check list*.⁵⁴

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi *structured*. Mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. Satu demi satu pertanyaan peneliti ajukan untuk memperdalam informasi. Dengan demikian jawaban yang

⁵³ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 176

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 270

diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁵

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran obyek uji coba. Sedangkan pedoman wawancara dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Adapun angket yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Angket tanggapan ahli isis atau materi *E-module*
- 2) Angket tanggapan ahli desain pembelajaran
- 3) Angket tanggapan ahli pembelajaran
- 4) Angket tanggapan siswa melalui uji coba lapangan

Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda tertentu pada kolom jawaban yang disediakan.

c. Observasi

Observasi dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan

⁵⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hlm. 270

perasaan.⁵⁶ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku siswa (subyek penelitian) seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Ketika melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan siswa dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung, peneliti hanya mengamati interaksi social yang mereka ciptakan, baik dengan sesama siswa maupun dengan pihak luar.⁵⁷

d. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁸ Soal tes merupakan alat untuk pengembangan media pembelajaran ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah belajar dengan E-modul ini. Tes peneliti berupa *post test*. Soal tes yang sama diberikan kepada masing-masing kelas eksperimen dan kelas control. Soal tes digunakan untuk mengetahui perbandingan prestasi antara kedua kelas.

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony, Metode Penelitian Kualitati... hlm. 165

⁵⁷ M. Djunaidi Ghoni, metode Penelitian Kualitatif... hlm. 165

⁵⁸ Yatim Rianto, Metodologi Penelitian... hlm. 103

(5) Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif Persentase

Data yang berupa data verbal deskriptif dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis data berupa uji ahli, uji praktisi dan lapangan dilakukan secara kuantitatif.

Data verbal deskriptif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mentranskrip data verbal lisan
- 3) Menghimpun, menyeleksi dan klasifikasi data
- 4) Menganalisis data dan merumuskan hasil simpulan hasil analisis

Sebagai dasar untuk menyusun produk yang dikembangkan, data kuantitatif dianalisis dengan menghitung presentase jawaban masing-masing item pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Untuk pengolahan data menggunakan rumus persentase:

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Hasil data analisis menggunakan kriteria interpretasi.

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis dari

data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Kategori	Persentase	Kualifikasi
4	86% - 100%	Sangat layak
3	76% - 85%	Layak
2	56% - 75%	Cukup Layak
1	$\leq 55\%$	Kurang layak

Tabel 3.1 Kriteria interpretasi sugiyono

Keterangan:

- a) Apabila E-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase 86%-100%, maka E-modul tergolong kualifikasi sangat layak
 - b) Apabila E-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase 76%-85%, maka E-modul tergolong kualifikasi layak
 - c) Apabila E-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase 56%-75%, maka E-modul tergolong kualifikasi cukup layak
 - d) Apabila E-modul yang diujikan mencapai tingkat persentase $< 55\%$ maka E-modul tergolong kualifikasi kurang layak
- b. Analisis Uji Beda T

Uji beda t-test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah macam mean yang berasal dari dua distribusi data. Peneliti menguji t-test menggunakan SPSS 16.0 dengan criteria jika taraf signifikansi $\leq 0,05$,

maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, sedangkan jika hasil taraf signifikansinya $\geq 0,05$, maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Jadi diharapkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum menggunakan E-modul dan sebelum menggunakan E-modul.

Rumus analisa Uji beda T:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 \cdot d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pre-test* dan *post-test*

Xd : Deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum Xd^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subyek pada sampel

d b : Ditentukan dengan N-1

Hasil uji coba dibandingkan t table dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) untuk mengetagui apakah ada perbedaan anatar sebelum dan sesudah menggunakan E-modul.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan E-modul.

H_a : ada perbedaan yang signifikan (5%) anatar sebelum dan sesudah menggunakan E-modul.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Spesifikasi Produk

Pengembangan E-modul pada penelitian ini memiliki ciri dan kekhlasan tersendiri. Terkait dengan hal ini spesifikasi E-modul dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Spesifikasi Teknis
 - a. E-modul berbasis model pembelajaran *problem based learning* dikembangkan dengan program aplikasi Sigil
 - b. Format file aplikasi *ePub*
 - c. *Soft ware* pembaca *ePub* menggunakan aplikasi Redium (Laptop/Komputer)
 - d. *ePub ebook Reader skoob* Untuk membaca sigil dengan Android
 - e. Pendahuluan berisi deskripsi materi, petunjuk penggunaan modul, KD dan IPK
 - f. E-modul berisi Tujuan, Uraian materi pembelajaran, rangkuman, evaluasi dan penilaian diri
 - g. Program dilengkapi dengan video, audio, ilustrasi dan gambar
 - h. Pengembangan E-modul bersifat *stand Alone* (tidak membutuhkan media lain)
2. Spesifikasi Non-Teknis
 - a. Dilengkapi dengan cara penggunaan pada pendahuluan E-modul
 - b. Dilengkapi dengan RPP dan silabus

B. Prosedur Pengembangan E-modul

1. Penelitian dan Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah dasar dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengetahui kebutuhan yang akan digunakan dalam pengembangan E-modul.

Adapun analisis kebutuhan yang didapat oleh peneliti antara lain :

- 1) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dianggap Pelajaran yang penuh dengan cerita
- 2) Guru kurang inovatif dalam mengajar, jarang menggunakan media atau metode pembelajaran baru sehingga siswa terkesan membosankan
- 3) Siswa di era ini senang berkecukupan dengan IT
- 4) Menentukan lokasi penelitian E-modul
- 5) Menentukan materi Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan E-modul

Telah kita ketahui bersama bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting sebagai pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkannya sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Pemilihan Sekolah

Setelah diketahui permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti memilih SMAN 1 Turen sebagai obyek penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam ditemukan beberapa masalah yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga apa yang telah direncanakan tidak bisa mencapai kompetensi.

Dari hasil observasi dan pengamatan di salah satu kelas bahwa siswa kurang antusias mengikuti mata pelajaran PAI. Bahkan siswa lebih suka ngobrol dan bercanda dengan temanya. Beberapa siswa mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan. Hal ini di karenakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tradisional atau monoton serta jarang menggunakan media pembelajaran, sebagai alat bantu dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran.

c. Pemilihan materi

Materi yang dipilih dalam pengembangan E-modul ini adalah Larangan pergaulan bebas dan zina pada sub bidang akhlak. Pemilihan materi ini berdasarkan pengamatan peneliti tentang akhlak peserta didik yang kurang religius misalnya menganggap biasa duduk dengan lawan jenis, bergumul dengan lawan jenis, bercanda dengan lawan jenis tanpa mengenal batas

dan lain sebagainya. Sehingga tanpa disadari peserta didik mereka dikhawatirkan tergolong orang yang mendekati perzinaan. Selain itu peneliti juga memiliki alasan tersendiri bahwa materi ini perlu dimaknai secara mendalam sehingga dijauhkan dari pergaulan bebas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, pemilihan sekolah dan pemilihan materi. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan penelitian dan pengembangan E-modul. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

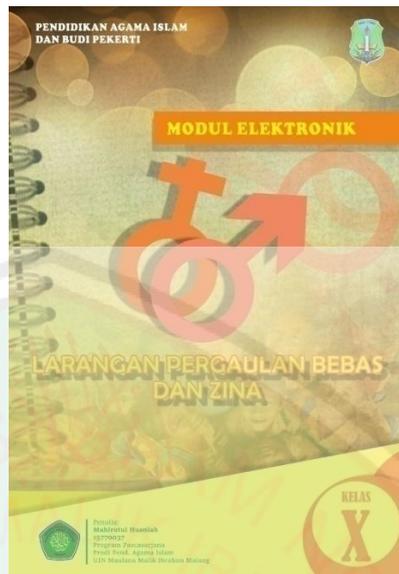
- a) Mengumpulkan sumber belajar yang berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub materi Akhlak Larangan pergaulan bebas dan zina sebagai pedoman materi pada saat penelitian dan pengembangan E-modul. Sumber belajar dapat diperoleh dari Buku cetak, LKS, kitab terjemah Fathul Qarib, dan internet.
- b) Memilah dan memilih materi Larangan pergaulan bebas dan zina dari bererbagai sumber belajar, agar relevan dan akurat.
- c) Membuat catatan materi Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan dalam pengembangan E-modul. Catatan diwujudkan dalam peta konsep Materi Pendidikan Agama Islam secara sederhana di buku tulis/catatan

- d) Merancang desain/layout untuk tampilan materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembangan dan karakter siswa sekolah menengah keatas (SMA/MA)
- e) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengembangan E-modul
- f) Menyiapkan bahan dan keperluan tugas proyek dan evaluasi berupa pretest dan posttest
- g) Angket yang dibuat dan divalidasi oleh 3 validator ahli yaitu dua dosen dan satu guru Pendidikan Agama Islam

3. Pengembangan

a. Cover

Pada cover E-modul terdapat judul, nama creator, logo, tulisan kelas X yang menunjukkan bahwa E-modul ini diperuntukkan untuk kelas X. Cover dibuat untuk mengetahui gambaran awal materi yang akan dipelajari. Berikut disajikan gambar Cover pada gambar 4.1 E-modul Larangan pergaulan bebas dan zina



Gambar 4.1 Cover E-modul Pergaulan bebas dan zina

b. Daftar isi

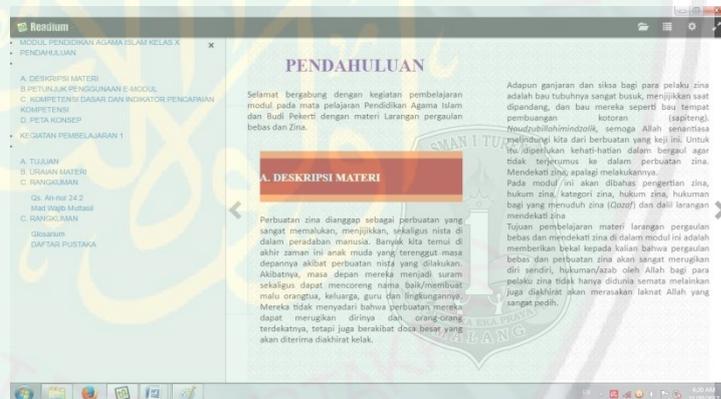
Daftar isi pada E-modul ini memudahkan siswa untuk menemukan halaman yang akan dibaca, daftar isi disini bisa langsung di link kan dengan halaman yang diinginkan sehingga peserta didik tidak perlu membuka halaman satu persatu.



Gambar 4.2 Daftar isi

c. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pembuka E-modul yang berisi Deskripsi materi, Petunjuk penggunaan E-modul, kompetensi dasar (KD), Indikator Pencapaian (IPK) dan Peta konsep

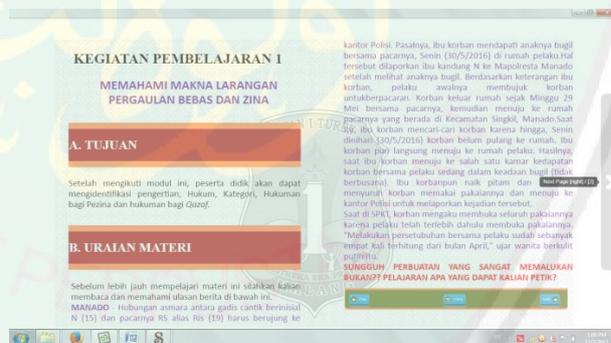


Gambar 4.3 Pendahuluan

d. Materi

Ada 2 kegiatan belajar yang dipelajari *Pertama*, memahami makna pergaulan bebas dan zina, pada materi ini disajikan contoh kasus perbuatan zina tujuannya agar peserta didik waspada dan bisa menjauhi pergaulan bebas dan zina, pengertian zina, hukum zina, kategori zina, hukuman bagi penuduh zina beserta dilengkapi dengan audio agar peserta didik ketika mempelajari tidak merasa bosan juga dilengkapi dengan video cara menjauhi pergaulan bebas dan zina.

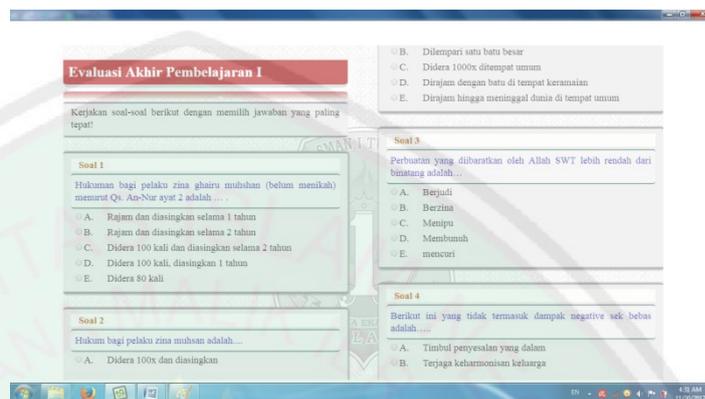
Kedua, Dalil tentang larangan mendekati zina, pada materi ke dua ini disajikan dalil Qs. Al-Isra' ayat 32 dan Qs. An-nur ayat 2. Disajikan pula video pembelajaran berupa hukum bacaan tajwid. Pada menu ini dilengkapi tombol next dan preview.



Gambar 4.4 Materi

e. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, peserta didik disajikan latihan soal berupa pilihan ganda, siswa dapat menjawab sesuai pemahaman materi yang telah dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.5 Evaluasi

C. Penyajian Data Uji Coba

1. Validasi Produk

a) Data Uji coba Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan E-modul mata pelajaran PAI adalah orang yang kompeten dibidang Pendidikan Agama Islam. Langkah ini dipilih sebagai cara untuk meningkatkan kualitas produk. Dalam hal ini ahli materi memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap E-modul ini.

Peneliti menunjuk Bapak Amin Nur, MA berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam
- 2) Memiliki pengalaman mengajar Pendidikan Agama Islam
- 3) Sekretaris Magister Pendidikan Agama Islam
- 4) Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berikut akan disajikan paparan deskriptif dari hasil penelitian ahli materi terhadap produk pengembangan E-modul yang diajukan dengan metode kuisioner angket.

Tabel 4.1
Hasil validasi materi terhadap pengembangan produk

No.	Indikator	Skor
A. Aspek Materi		
1.	Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi Dasar (KD).	4
2.	Materi yang diberikan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	4
3.	Kebenaran konsep	4
4.	Kemutakhiran materi yang disajikan	4
5.	Materi disajikan dengan urutan dan sistematis	3
6.	Kejelasan uraian materi	3
7.	Kemudahan memahami materi	3
8.	Kecukupan contoh yang diertakan	3

9.	Kesesuaian tujuan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	3
10.	Runtutan soal yang disajikan	4
B. Aspek Pembelajaran		
11	Kesesuaian kompetensi dasar (KD) dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	4
12	Pemberian Motivasi	4
13	Ketersediaan rangkuman materi	4
14	Latihan dan evaluasi materi	4
15	Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi akhir	3
16	Respon terhadap jawaban pertanyaan (feed back)	3
17	Cakupan materi (konseptual dan praktis) dalam latihan dan evaluasi akhir	3
18	Ketepatan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	1
19	Variasi penyampaian jenisin formasi/data	4
C. Aspek Kebahasaan		
20	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.	4
21	Kejelasanpenggunaanbahasa	4
22	Bahasa yang digunakan membangkitkan cara berpikir kritis	1
JUMLAH Σ		73

Maka dapat dipaparkan data hasil oleh ahli materi terhadap E-modul berbasis PBL mata pelajaran PAI sebai berikut:

- 1) Materi yang diberikan sangat tepat sesuai dengan kompetensi Dasar (KD)
- 2) Materi yang diberikan sangat tepat sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
- 3) Kebenaran konsep sangat sesuai
- 4) Kemutakhiran materi yang disajikan sangat tepat
- 5) Materi disajikan dengan urutan dan sistematis sudah jelas
- 6) Kejelasan uraian materi sudah tepat
- 7) Kemudahan memahami materi sudah baik
- 8) Kecukupan contoh yang diertakan sesuai
- 9) Kesesuaian tujuan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sudah baik
- 10) Runtutan soal yang disajikan sangat baik
- 11) Kesesuaian kompetensi dasar (KD) dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sangat tepat
- 12) Pemberian Motivasi sangat baik
- 13) Ketersediaan rangkuman materi sangat jelas
- 14) Latihan dan evaluasi materi sudah baik
- 15) Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi akhir
- 16) Respon terhadap jawaban pertanyaan (feed back)
- 17) Cakupan materi (konseptual dan praktis) sangat jelas dalam latihan dan evaluasi akhir

- 18) Ketepatan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) perlu diperbaiki
- 19) Variasi penyampaian jenis formasi/data tepat
- 20) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa
- 21) Kejelasan penggunaan bahasa sangat tepat
- 22) Bahasa yang digunakan membangkitkan cara berpikir kritis perlu diperbaiki

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli materi setelah melihat dan mengamati dari semua komponen produk, maka ahli materi memberikan beberapa komentar saran dan kritik sebagai berikut:

- 1) Menambahkan referensi

Dari hasil validasi bahwa peneliti harus menambah sejumlah referensi atau sumber belajar agar memperluas materi yang akan disampaikan. Materi yang perlu ditambah adalah dampak negative dari Zina, agar siswa geram dan takut untuk mendekati zina

- 2) Menambahkan halaman

Untuk mempermudah menemukan materi yang akan dipelajari sebaiknya diberi halaman pada setiap slide dan daftar isi

Berdasarkan hasil penelitian dari ahli materi terhadap pengembangan E-modul, maka dapat ditemukan prosentase melalui rumus berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan angket yang disediakan berupa 22 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4 kategori penilaian, maka jika 22 aspek dikaitkan dengan 4 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 88.

$$\text{Prosentase} = \frac{73}{88} \times 100 \% = 82,9 \%$$

Jika kita setarakan dengan table kelayakan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka produk pengembangan ini berada pada kualifikasi “ layak” dengan memiliki nilai antara 76%-85% artinya produk pengembangan ini dianggap layak untuk dipakai di lapangan meskipun hanya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Adapun komentar dan saran dari ahli materi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk.

b) Data Uji Ahli Media

Ahli media dalam pengembangan E-modul Pendidikan Agama adalah orang yang kompeten dibidang media pembelajaran PAI. Ahli media memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap E-modul ini.

Ahli media yang ditunjuk oleh peneliti untuk menilai pembelajaran ini adalah Bapak Shalih Husni, M.Pd penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki keahlian dalam bidang media pembelajaran PAI
- 2) Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 3) Pengajar Media pembelajaran PAI

Berikut akan disajikan paparan deskriptif dari hasil penelitian ahli media terhadap produk E-modul yang ditunjukkan dengan metode kuisioner angket.

Table 4.2

Tabel validasi media terhadap pengembangan produk

No.	Kriteria	Skor
A. Keefektifan Desain Layar		
1	Ketepatan ukuran huruf (dapat terbaca dengan jelas)	3
2	Ketepatan Pemilihan huruf (dapat terbaca dengan jelas)	3
3	Komposisi warna tulisan terhadap latar (Background)	2
4	Narasi yang ditampilkan mudah dipahami (jelas)	3
5	Keefektifan animasi untuk memperjelas materi	3
B. Kemudahan Pengoperasian Program		
6	E-modul mudah digunakan	2
7	Materi disajikan secara sistematis	3
D. Konsistensi		
8	Konsistensi kata, istilah dan kalimat	4
9	Konsistensi tata letak	3
E. Format		
10	Format daftar isi mudah digunakan pengguna	4
11	Lebar kolom mudah digunakan pengguna	3
12	Tulisan mudah dipahami	3
F. Animasi		
13	Video, audio dan gambar sesuai dengan materi	4
14	Fungsi Video, audio dan gambar efektif	4
15	Video, audio dan gambar menarik minat	3
JUMLAH Σ		44

Maka dapat dipaparkan data hasil validasi oleh ahli media terhadap E-modul sebagai berikut:

- 1) Ketepatan ukuran huruf (dapat terbaca dengan tepat)
- 2) Ketepatan Pemilihan huruf (dapat terbaca dengan jelas)
- 3) Komposisi warna tulisan terhadap latar kurang (Backrgound)
- 4) Narasi yang ditampilkan mudah dipahami (jelas)
- 5) Keefektifan animasi untuk memperjelas materi baik
- 6) E-modul cukup mudah digunakan
- 7) Materi disajikan secara sistematis
- 8) Konsistensi kata, istilah dan kalimat sangat tepat
- 9) Konsistensi tata letak tepat
- 10) Format daftar isi sangat mudah digunakan pengguna
- 11) Lebar kolom mudah digunakan pengguna
- 12) Tulisan mudah dipahami
- 13) Video, audio dan gambar sesuai dengan materi sangat baik
- 14) Fungsi Video, audio dan gambar sangat efektif
- 15) Video, audio dan gambar menarik kurang minat

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli materi setelah melihat dan mengamati dari semua komponen produk, maka ahli materi memberikan beberapa komentar saran dan kritik sebagai berikut :

- a) Font size dan spasi terlalu besar

Dari hasil uji validasi diperoleh saran penyajian Font size huruf terlalu besar, sebaiknya diganti dengan font size yang ukuran 14, selain itu juga spasi 1,15 agar jaraknya tidak terlalu besar

b) Sub judul

Sub judul terlalu besar sehingga terlalu banyak menghabiskan space, alangkah baiknya jika ukuran font diganti dengan ukuran 16

c) Penambahan soal

Soal terlalu sedikit dibutuhkan soal yang lebih variasi lagi peneliti disarankan menambahkan jumlah soal sebagai evaluasi dari proses belajar PAI.

Berasarkan hasil penelitian dai ahli media terhadap pengembangan E-modul, maka dapat ditemukan prosentase melalui rumus berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Melihat angket yang disipkan berupa 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4 katagori penilaian, maka jika 15 aspek dikaitkan dengan 4 jumlah skor idela yang diperoleh adalah 60.

$$\text{Prosentase} = \frac{44}{60} \times 100\% = 73,3$$

Bila kita cocokan dengan tabel kelayakan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka produk pengembangan ini berada pada kualifikasi “cukup Layak” dengan memiliki nilai antara 56% - 75% itu artinya produk pengembangan ini dianggap layak untuk dipakai di lapangan meskipun hanya ada beberapa hal

yang perlu diperbaiki. Adapun komentar dan saran dari ahli materi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk.

c) Data Uji Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah orang yang kompeten dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Turen. Ahli pembelajaran memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap media pembelajaran ini.

Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh ibu Ratna Purwaningsih, M.Pd.I penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam
- 2) Mengerti kondisi dan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Memiliki sertifikasi guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 4) Masa pengabdian dalam bidang tersebut selama 7 tahun

Berikut akan disajikan paparan deskriptif dari hasil penelitian ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan media pembelajaran ini yang diajukan dengan metode kuisisioner angket.

Tabel 4.3

Hasil validasi ahli pembelajaran terhadap pengembangan produk

No.	Kriteria yang Dinilai	Skor
1.	E-modul ini mempermudah Bapak/Ibu dalam mengajar	4
2.	E-modul ini membuat Peserta didikberpikir kritis	3
3.	E-modul ini tepat digunakan	3
4.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dibaca	4
5.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam E-modul	3
7.	Penggunaan E-modulini Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI	3
8.	Materi pada E-modul ini dijabarkan secara lengkap	3
9.	Uraian materi pada E-modul ini mudah dipahami	4
10.	Kesistematisan komponen E-modul ini	4
11.	E-modul ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis	3
12.	Penggunaan E-modul materi pergaulan bebas dan zina siswa dalam memahami materi yang disampaikan	3
13.	Penggunaan E-modul materi pergaulan bebas dan zina fokus perhatian pada Peserta didik untuk belajar	3
Jumlah Σ		44

Maka dapat dipaparkan data hasil validasi oleh Pembelajaran terhadap E-modul Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) E-modul ini sangat mempermudah Bapak/Ibu dalam mengajar PAI
- 2) E-modul ini baik untuk membuat Peserta didik antusias dalam pembelajaran
- 3) Media pembelajaran ini tepat digunakan dalam pembelajaran PAI
- 4) Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam media pembelajaran sangat jelas dan mudah dibaca
- 5) Tujuan pembelajaran sangat jelas
- 6) Antara gambar dan materi dalam media pembelajaran sesuai
- 7) Penggunaan media pembelajaran ini mampu memotivasi Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI
- 8) Materi pada media pembelajaran ini dijabarkan secara lengkap
- 9) Uraian materi pada media pembelajaran ini sangat mudah dipahami
- 10) Komponen media pembelajaran ini sangat baik
- 11) Media pembelajaran ini kriteria kreatif dan dinamis
- 12) E-modul sangat memudahkan Peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan
- 13) E-modul memberikan fokus perhatian pada siswa untuk belajar dengan sangat baik

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari Ibu Ratna Purwaningsih, M.Pd.I setelah melihat dan mengamati dari semua komponen produk, maka ahli pembelajaran memberikan beberapa komentar saran dan kritik sebagai berikut :

- a) Soal dan quis dibuat lebih banyak dan beragam

Dari hasil validasi pembelajaran diperoleh saran untuk penambahan soal dan Evaluasi dalam E-modul. Penambahan ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Semakin banyak dan bervariasi maka semakin terlihat pemahaman siswa terhadap materi PAI.

2. Revisi Produk

Revisi didasarkan pada tanggapan, saran, dan kritik yang diperoleh dari validator, yang mana revisi ini merujuk pada bagian-bagian kesalahan yang disampaikan oleh validator. Adapun revisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menambah ragam soal pada menu evaluasi
- b. Menambah gambar hukuman pelaku zina
- c. Mengganti narasi yang ada dalam materi karena dinilai terlalu fulgar
- d. Mengganti font size dari 16 menjadi 14
- e. Menambah materi yang relevan

3. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan di SMAN 1 Turen selama 2 minggu pada kelas X MIPA 5 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Peneliti menggantikan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajar di kelas X MIPA 5 dengan meminta Peserta didik untuk mendownload aplikasi Radium di Google Chrome, khusus pada waktu penelitian ini peneliti meminta izin untuk menggunakan Lab. Komputer agar peserta

didik mudah dalam pengoprasian computer, pada saat mengakses aplikasi Peserta didik menggunakan *wifi* sekolah.

a. Respon Peserta didik terhadap Penggunaan E-modul

Respon Peserta didik terhadap E-modul ini dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan data kualitatif sederhana yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Sedangkan data hasil tanggapan Peserta didik akan diperoleh menggunakan angket. Berikut akan disajikan paparan deskriptif dari hasil penelitian uji lapangan terhadap produk pengembangan E-modul ini yang diajukan dengan metode kuisioner angket.

Tabel 4.5
Hasil uji coba Lapangan

No.	Kriteria yang Dinilai	Siswa																										Prosentase (%)		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		Σ	$\Sigma \cdot X_i$
1.	Ukuran huruf yang digunakan dalam E-modul sesuai (mudah dibaca)	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	98	104	94,2%
2.	Jenis huruf yang digunakan dalam E-modul mudah dibaca	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	96	104	92,3%
3.	Komposisi warna yang digunakan dalam E-modul sudah sesuai	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	84	104	80,7%
4.	Animasi dalam E-modul sudah sesuai dengan materi pembelajaran	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	91	104	87,5%
5.	Animasi yang digunakan memudahkan memahami materi	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	88	104	84,6%

Berdasarkan data penilaian pada tabel di atas yang dilakukan kepada 26 siswa kelas X MIPA 5 SMAN 1 Turen, E-modul yang digunakan dalam meningkatkan daya kritis peserta didik mempunyai nilai respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya rata-rata persentase yang diberikan oleh peserta didik yaitu sebesar 88,1%. Jumlah ini berada diantara 86 %-100%. sehingga penggunaan media ini dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran PAI dan Secara umum E-modul ini tidak diperlukan adanya direvisi lagi .

Berikut ini adalah analisis tiap butir pertanyaan dalam angket rata-rata yang diberikan oleh siswa.

- 1) Ukuranhuruf yangdigunakansangatseuai dan mudah dibaca
- 2) Jenis hurufyangdigunakansangat mudah dibaca
- 3) Komposisi warna sudah baik dan serasi
- 4) Animasi dalam E-modul sangat sesuai dengan materi pembelajaran
- 5) Animasi yang digunakan dapat memudahkan dalam memahami materi pembelajaran dengan baik
- 6) E-modul sangat mudah mengoperasikannya
- 7) Daftar isiyang disajikan sangat baik
- 8) Tombol next dan preview sangat mudah digunakan
- 9) Tombol menusangat mudah digunakan
- 10) E-modul Mudahmengaksesmateridengan menggunakan menu yangtersedia
- 11) E-modul sangat mempermudah peserta didik dalam belajar

Layak atau tidak layak penggunaan E-modul ini juga ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung saat menggunakan E-modul. Selama proses pembelajaran peserta didik terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dimulai dari proses cara mengakses aplikasi dan mendownloadnya, membuka aplikasi, membaca materi PAI dengan E-modul, kemudian melakukan proses pembelajaran PAI dengan E-modul hingga melakukan kegiatan yang sesuai dengan E-modul.

Maka dengan hasil respon siswa kelas X MIPA 5 SMAN 1 Turen yang sangat antusias dan senang dalam pembelajaran PAI menggunakan E-modul maka media ini dikatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran setiap harinya, sehingga pembelajaran PAI lebih interaktif dan siswa mampu belajar secara mandiri .

a. Hasil Nilai Pretest dan Post Test

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Uji Coba Lapangan

No	NAMA SISWA	NILAI PRE-TEST	NILAI POST-TEST
1	ADDANA PRAYOGA	70	90
2	ADITYA ANGGANDO PAMUNGKAS	75	85
3	AFIDA ANAS	75	80
4	AHMAD RAIHAN ALIEF FIROZ	75	80
5	AYU AGUSTIN AFIDANUR	70	85
6	DIAN CAHYANING FITRI	75	80
7	ELBA SHAFAZONTA GOYSESHA	80	85

	HERIYANTO		
8	FINSA NURCAHYO	75	80
9	HANAFIYA LESTARI	70	85
10	HILMY IBRAHIM	70	80
11	IMAN WIRATAMA	65	80
12	JHEANE INTAN NICHELLA VERONICA	70	80
13	LENGGA POANDMAYONE AZELLIA	75	85
14	MOCHAMMAD ASWIN NUR ARISKI	75	90
15	MUHAMMAD FATKHUR ROHMAN	70	90
16	MUHAMMAD HARIS RENDIANSYAH	70	85
17	NIKEN ARUM GHAYATRI	65	80
18	NOVIA ANDANI	75	80
19	OVI RISHITA DEWI	70	85
20	RAHMA DUWI ANDIKA	65	80
21	RAHMA SYNDI TRINADA	70	90
22	RIZKI WAHYU SYAHPUTRA	65	90
23	SABIAN TSANY SURYANTOKO	65	85
24	TALITHA ALFIANI ABDILLAH	75	90
25	WAHYU NUR AZIZAH	75	85
26	WILDAN ALY	70	80

4. Revisi Produk II

Berdasarkan hasil uji lapangan terakhir, E-modul ini mendapatkan respon positif dan antusias dari siswa. Selain itu siswa dapat menggunakan E-modul ini dengan mudah. Secara umum E-modul ini tidak perlu direvisi kembali.

5. Desiminasi dan implementasi

Desiminasi yaitu menyampaikan hasil pengembangan berupa E-modul kepada para pengguna yaitu guru dan siswa, dengan memberikan file *ePub* dan menunjukkan aplikasi Redium yang telah di download. Dalam pengembangan ini, desiminasi tidak dilakukan dengan seminar. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Implementasi dalam pengembangan E-modul dengan tema Larangan pergaulan bebas dan zina diterapkan di kelas X MIPA 5 SMAN 1 Turen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, peneliti menggunakan nilai *Pretest* dan *posttest* dimana nilai diperoleh dari sebelum dan sesudah menggunakan E-modul. Berdasarkan uji lapangan dengan diterapkannya E-modul kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan E-modul.

D. Analisa Data

1. Analisis dan hasil Uji T

Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired) Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, subjek akan mendapat perlakuan (hasil belajar sebelum penggunaan E-modul) kemudian perlakuan II (hasil belajar setelah penggunaan E-modul) pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Turen

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum pelaksanaan	71,35	26	4,137	,811
	Setelah pelaksanaan	84,04	26	4,005	,785

Pada bagian pertama terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel. Untuk kemampuan berfikir kritis peserta didik sebelum penggunaan E-modul, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 71,35, sedangkan kemampuan berfikir kritis setelah penggunaan E-modul, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 84,04.

Dalam hal ini, bisa juga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan Mean sebesar -12,69 (lihat output SPSS). Angka ini berasal dari: hasil belajar sebelum menggunakan E-modul sesudah menggunakan E-modul

Atau $71,35 - 84,04 = -12,69$. Selisih yang cukup besar menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 12,69 dari rata-rata sebelum menggunakan E-modul.

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum pelaksanaan - setelah pelaksanaan	-12,692	5,698	1,117	-14,994	-10,391	11,359	25	

Pada bagian kedua dari tabel hasil uji SPSS. Maka dapat dilihat dari distribusi data yang ada pada kolom t. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:

1. Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
2. Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis SPSS T hitung dari output adalah 11,359

Untuk statistik tabel bisa dicari pada tabel t, dengan cara:

1. Tingkat signifikansi (α) adalah 10% untuk uji DUA SISI sehinggamasing-masing sisi menjadi 5%.
2. *df (degree of freedom)* atau derajat kebebasan dicari dengan rumus jumlah data – 1. Maka jumlah data $26 - 1 = 25$. maka diperoleh t tabel adalah 1,708.

Sehingga di peroleh data t hitung $11,359 > 1,708$ maka H_0 di tolak. Jadi penggunaan E-modul pada mata pelajaran PAI signifikan. Yaitu rata-rata nilai PAI sebelum dan sesudah penggunaan E-modul adalah memang berbeda secara nyata (mengalami peningkatan). Dapat dilihat pula dalam tabel bahwa taraf signifikansi adalah $0,000 \leq 0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis yang signifikan. Sehingga diperoleh kesimpulan dari data bahwa penggunaan E-modul efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Turen pada mata pelajaran PAI.

Maka dapat di ambil kesimpulan dari pengujian data melalui Uji T secara berpasangan dengan taraf kebenaran Uji mencapai 95%, bahwa penggunaan E-modul pada mata pelajaran PAI dengan Tema Larangan pergaulan bebas dan zina “Sangat layak” digunakan dalam proses pembelajaran PAI. E-modul ini bisa menjadi solusi bagi pembelajaran PAI dengan memaksimalkan media pembelajaran yang ada.

E. Revisi Produk

Berdasarkan saran dan komentar yang telah diterima dari beberapa ahli, yakni ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran, hasil revisi terhadap E-modul Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 hasil revisi produk secara keseluruhan

No	Tanggapan/Kritik/saran	Perbaikan	Keterangan
1	Menambah ragam soal pada menu evaluasi	Penambahan jumlah soal	Sudah Diperbaiki
2	Menambah gambar hukuman bagi pelaku zina	Penambahan gambar	Sudah Diperbaiki
3	Mengganti narasi yang ada dalam materi karena dinilai terlalu fulgar	Mengganti Narasi	Sudah Diperbaiki
4	Mengganti font size dari 16 menjadi 14	Mengganti font size	Sudah Diperbaiki
5	Menambah materi yang relevan	Penambahan materi	Sudah Diperbaiki

BAB V

PEMBAHASAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan E-modul

1. Proses Pengembangan E-modul

Pengembangan E-modul berbasis model Pembelajaran *Problem Base Learning* Mata pelajaran Pendidikan agama Islam Materi pergaulan bebas dan zina dilaksanakan melalui model Borg and Gall delapan tahapan yaitu penelitian awal dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, validasi produk, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk II dan uji lapangan. Pengembangan E-modul ini adalah sebuah modul pembelajaran yang menggunakan aplikasi Sigil yang berisi materi, dilengkapi dengan video, audio, gambar, pedoman penggunaan E-modul, rangkuman serta soal-soal latihan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah E-modul berbasis PBL yang dikembangkan dengan materi “Larangan pergaulan bebas dan zina”. Terdapat beberapa masalah yang melatar belakangi pengembangan E-modul ini: a. Program sekolah rujukan tahun pelajaran 2017/2018: b. belum optimalnya pemanfaatan media dan strategi di sekolah, masih menggunakan metode konvensional c. kurangnya kemauan dan kemampuan guru dalam mengembangkan media.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall yang mengemukakan sepuluh tahapan

dalam penelitian dan pengembangan. Namun, dari kesepuluh tahapan tersebut terhenti sampai delapan tahapan. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangnya adalah Keterbatasan waktu, Keterbatasan Biaya dan keterbatasan tenaga. Adapun pembahasan sebagai berikut:

a. Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal

Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal bertujuan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di sekolah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peserta didik dan berkeliling ke lingkungan sekolah. Peneliti menemukan kurangnya sikap religius terhadap peserta didik dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Secara umum, guru mengajar peserta didik dengan pembelajaran konvensional yang sering membuat pelajaran pendidikan agama Islam membosankan dan tidak diminati. Dengan adanya E-modul, diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam akan terasa menyenangkan dan meningkatkan keinginan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, serta peserta didik dapat belajar mandiri dan mampu memecahkan masalah.

b. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data sebagai sumber dalam pembuatan E-modul dengan menggunakan Sigil 0,96. Data yang dikumpulkan adalah buku paket, terjemah fathul Qorib dan internet yang memuat materi Larangan pergaulan bebas dan zina digunakan untuk referensi materi, kurikulum untuk menjabarkan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik

c. Tahap pengembangan format produk awal

Pada tahap ini yang dilakukan adalah desain media. Peneliti membuat E-modul ini dengan menggunakan aplikasi Sigil merupakan wadah untuk membuat produk

d. Tahap uji coba awal oleh validasi

E-modul berbasis PBL yang dihasilkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian di telaah oleh dosen pembimbing untuk mendapat beberapa saran sekaligus divalidasi. Kemudian diserahkan kepada validator lainnya untuk divalidasi dan mendapat masukan kembali agar dihasilkan media pembelajaran yang valid dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Validator terdiri dari dua dosen UIN Maliki Malang, satu guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik selaku obyek penelitian. Validator dimintai untuk menilai pada masing-masing aspek, serta memberikan saran pada lembar validasi yang disediakan.

e. Tahap revisi produk,

Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan desain oleh peneliti. Tahap ini dilakukan berdasarkan saran-saran perbaikan dari validator.

f. Tahap uji coba lapangan,

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan maka tahap selanjutnya adalah melakukan ujicoba desain di SMAN 1 Turen kelas X MIPA 5. Peneliti yang berperan sebagai guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan E-modul ini untuk pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi di E-modul baik yang berupa Uraian materi, Video atau gambar, kemudian mencoba mengerjakan tes yang telah disediakan oleh peneliti sebagai acuan hasil belajar dari E-modul ini.

g. Tahap revisi produk II

Langkah ini merupakan perbaikan desain oleh peneliti. Tahap ini dilakukan berdasarkan saran-saran perbaikan dari uji coba lapangan

h. Tahap desiminasi dan Implementasi

Implementasi dalam pengembangan E-modul dengan tema Larangan pergaulan bebas dan zina diterapkan di kelas X MIPA 5 SMAN 1 Turen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, peneliti menggunakan nilai *Pretest* dan *posttest* dimana nilai diperoleh dari sebelum dan sesudah menggunakan E-modul. Berdasarkan uji lapangan dengan diterapkannya E-modul kemampuan

berpikir kritis peserta didik meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan E-modul.

B. Penggunaan E-modul berbasis *Problem Based Learning*

1. Persiapan

Sebelum peserta didik menggunakan E-modul terlebih dahulu yang harus dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menginstal aplikasi sigil 0,96 dan menginstal computer/laptop nya dengan aplikasi Internet Browser yang ada pada Google chrome. Selanjutnya buka <http://redium.org/>
2. lalu pilih link "Install Redium For Google Crome
3. Klik tombol add to crome, tunggu instalasi selesai
4. Klil tombol "Add App"
5. Setelah instalasi selesai, silahkan klik tombol Aplikasi Redium pada Crome anda
6. Setelah aplikasi redium terbuka, klik "Add Items to your Librari
7. Klil tombol "Choose file from local file"
8. Jangan lupa untuk klik "pin" pada menu taks bar, agar bisa digunakan meskipun tidak terhubung dengan jaringan internet

E-modul ini tidak hanya bisa dipelajari melalui laptop atau komputer saja, melainkan bisa dibaca juga melalui *Handphone* Android dengan menginstal aplikasi *ePub Ebook Reader skoob*. Tanpa mempunyai aplikasi sigil dan Redium file ePub bisa langsung dipelajari.

2. Kegiatan inti

Setelah melakukan tahapan persiapan, maka langkah selanjutnya adalah membuka file E-moduk dengan cara sebagai berikut:

1. Klik cover pada redium
2. Gunakan daftar isi sesuai dengan daftar yang anda inginkan
3. Pelajari petunjuk penggunaan modul
4. Pelajari uraian materi beserta pendukung pembelajaran yang lain misalkan: audio, Video, gambar dan animasi
5. Gunakan tombol menu untuk kembali ke menu awal
6. Gunakan menu next untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya
7. Dan gunakan menu Preview untuk kembali ke pembelajaran sebelumnya

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup E-modul telah disediakan evaluasi diri dan Evaluasi belajar, dari kegiatan ini dapat diketahui hasil dari mempelajari E-modul. Dalam hal ini peneliti belum menemukan skrip yang bisa memunculnya nilai secara langsung.

C. Efektifitas E-modul berbasis *Problem Based Learning* pada Pelajaran PAI Materi Akhlak

1. Kevalidan Hasil Pengembangan E-modul

a. Ahli Materi

Hasil Validasi uji ahli materi yang di lakukan oleh Bapak Muhammad Amin Nur, M.Ag diperoleh beberapa kritik dan saran sebagaimana tertulis diatas. Materi yang disusun dalam E-modul pada mata pelajaran PAI dengan tema Larangan pergaulan bebas dan zina sudah masuk dalam kriteria layak dengan hasil score angket uji Kelayakan 73 dengan presentase sebesar 82,9%. Adapun saran yang di berikan kepada peneliti dimaksudkan agar media yang akan dihasilkan sempurna dan sesuai dengan tujuan. Perlu penambahan gambar bagi pelaku zina agar peserta didik takut dan mempunyai efek positif.

b. Analisis Ahli Media

Hasil validasi Uji desain media pembelajaran ini di lakukan oleh Bapak Shalih Husni menilai bahwa E-modul ini “cukup layak” digunakan. Ini berdasarkan penilain dari angket yang beliau isi. Total skor yang diperoleh adalah 44 dengan presentase sebesar 73,3%. Dari hasil uji media ini di peroleh beberapa kritik dan saran sebagaimana tertulis diatas menyebutkan bahwa E-modul ini perlu dirubah font zise nya. Dengan perubahan font sizenya akan mempermudah peserta didik dalam membaca serta tidak banyak menghabiskan space. Hasil uji media juga menyarankan untuk adanya update soal dan materi untuk mata

pelajaran PAI agar siswa dapat terus menggunakan media ini. Ini merupakan bentuk apresiasi yang sangat baik dari Penguji untuk peneliti.

c. Analisis Uji Pembelajaran

Pada uji pembelajaran ini diambil dari 1 guru mata pelajaran PAI yang berada di SMAN 1 Turen yakni Ibu. Ratna Purwaningsih, M.Pd.I. dari hasil uji materi diperoleh beberapa kritik dan saran pada E-modul yang disampaikan. Kritik saran menyebutkan bahwa E-modul ini perlu ditambah dengan latihan soal yang lebih banyak. Dengan tujuan agar siswa lebih tertantang dan lebih banyak membaca materi. Serta diberi tambahan materi lagi agar peserta didik dapat menjauhi pergaulan bebas dan zina.

Tabel 5.1 Hasil Validator

Aspek penilaian	Jumlah item pertanyaan	V 1	V 2	V 3	Total scor	Persentase	Criteria
Materi	22	√			73	82,9%	Layak
Media	15		√		44	73,3%	Cukup layak
Pembelajaran	13			√	44	84,6%	Sangat Layak

Himpunan data dari seluruh validator ahli (Materi, Media dan pembelajaran) menunjukkan nilai cukup layak (1) dan Sangat layak (3) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa E-Modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan E-modul ini sangat mendukung program sekolah Rujukan di SMAN 1 Turen dan proses belajar mengajar.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap sasaran E-modul untuk kelas X di SMAN 1 Turen dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Prosedur pengembangan pada modul ini menggunakan teori Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pengembangan format produk awal, (4) tahap uji coba awal oleh validasi, (5) tahap revisi produk, (6) tahap uji coba lapangan, (7) tahap revisi produk, (8) tahap uji lapangan, (9) tahap revisi produk akhir, (10) tahap desiminasi dan implementasi. Dalam mengembangkan media pembelajaran ini peneliti menggunakan aplikasi Sigil.
2. Efektifitas E-modul ini berdasarkan hasil validasi uji ahli media ini dinyatakan layak untuk digunakan, hasil analisis data dari angket ahli materi memperoleh hasil prosentase sebesar 82,9%, yang artinya produk ini layak untuk digunakan. Ahli media memperoleh prosentase sebesar 73,3%, yang artinya produk ini cukup layak untuk digunakan. Ahli pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 84,6% serta berdasarkan uji coba lapangan yang dilakukan kepada 26 siswa kelas X MIPA 5 memperoleh respon yang sangat baik dengan prosentase 88,1% yang artinya produk ini sangat layak untuk digunakan.

Adapun hasil analisis data dari *pretest* dan *posttest* dari hasil uji T yang dilakukan dengan taraf kebenaran 95% di peroleh hasil signifikansi sebesar

$0,000 < 0,05$. nilai signifikansi berada dibawah 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan E-modul terdapat perbedaan yang signifikan, artinya bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media memiliki hasil yang berbeda secara positif.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk lebih lanjut

Supaya produk pengembangan E-modul Pendidikan Agama Islam dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk E-modul Pendidikan Agama Islam materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar yang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari
- b. Guru sebaiknya menggunakan E-modul yang telah dikembangkan ini agar lebih efektif, dinamis dan interaktif
- c. Guru sebaiknya membuat E-modul materi lain
- d. Pemanfaatan E-modul ini sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar.

2. Saran Desiminasi Produk

Produk pengembangan E-modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat disebar luaskan (digunakan) di semua sekolah yang bersangkutan, atau bahkan disemua sekolah menengah atas di Kabupaten Malang. Namun penyebaran E-modul harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan situasi dan kondisi sekolah.

3. Saran Pengembangan lebih lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang berminat mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menambahkan materi lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih *Komprehensif*, karena produk ini hanya memuat materi Larangan pergaulan bebas dan Zina.
- b. Gunakan skor akumulatif pada kegiatan Evaluasi sehingga peserta didik bisa mengetahui hasilnya secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Arwani, Agus. 2011. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis multimedia*. Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 9, No.
- Borg and Gall. 2007. *Research Development*. Boston: Allyn & Bacon
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2017. *Panduan praktis Penyusunan E-Modul tahun 2017*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Endah, Loeloe dan Sofan Amri. 2013. *Bab 6 Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- [https://imadiklus.com/pemanfaatan-perkembangan-teknologi-informasi-dan komunikasi-untuk-kemajuan-pendidikan-di-indonesia](https://imadiklus.com/pemanfaatan-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-untuk-kemajuan-pendidikan-di-indonesia) diakses pada tanggal 06 November 2017
- I wayan dan Sutrisno. 2007. *Pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning)* dari [http:// lubisgrafura.wordpress.com](http://lubisgrafura.wordpress.com). diakses pada tanggal 15 Juli 2017
- I Wayan sadia. 2017. *Pengembangan kemampuan berpikir formal siswa melalui penerapan model Problem Based Learning dan Cycle learning''* dalam pembelajaran Fisika, dalam jurnal pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA Jakarta
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah nomer 20 tahun 2016 tentang SKL
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Pendidikan Toritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saifuddin, Achmad. 2010. *Upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning*, Jakarta: UIN SyarifHidayatullah

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santayasa, I Wayan. 2009. *Teori Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syahbani, Nispi. 2013. *Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal AT-Ta'lim Vol 4
- Syah, Muhibbin. 2001 *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wan Noor Hazlina Wan Jusoh, Kamaruzaman Jusoff, 2009, *Using multimedia in teaching Islamic studies, Journal Media and Communicayion Studies* Vol. 1 (5) pp. 086-094, Universiti Putra Malaysia

INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

UNTUK AHLI MATERI

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok dan Zina	: Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
Sasaran Program	: Kelas X MIPA 5
Evaluator	: Muhammad Amin Nur, MA
Tanggal	: 1 November 2017

Instrumen evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai ahli materi mata pelajaran PAI khususnya materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina yang sedang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari Evaluator akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas desain pembelajaran ini.

Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Evaluator memberikan respon dalam setiap pernyataan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Instrumen evaluasi ini diisi oleh ahli desain
2. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" samapi dengan "sangat kurang" dengan cara member tanda "√" pada kolom yang tersedia.
3. Pedoman Penilaian
 - 4= Sangat baik
 - 3 = Baik
 - 2= Kurang
 - 1= Sangat Kurang

A. Aspek yang dinilai

1. Aspek Materi

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi Dasar (KD).				
2.	Materi yang diberikan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)				
3.	Kebenaran konsep				
4.	Kemutakhiran materi yang disajikan				
5.	Materi disajikan dengan urutan dan sistematis				
6.	Kejelasan uraian materi				
7.	Kemudahan memahami materi				
8.	Kecukupan contoh yang diertakan				
9.	Kesesuaian tujuan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)				
10.	Runtutan soal yang disajikan				

2. Aspek Pembelajaran

No.	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian kompetensi dasar (KD) dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)					
2.	Pemberian Motivasi					
3.	Ketersediaan rangkuman materi					
4.	Latihan dan evaluasi materi					
5.	Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi akhir					
6.	Respon terhadap jawaban pertanyaan (feed back)					
7.	Cakupan materi (konseptual dan praktis) dalam latihan dan evaluasi akhir					
8.	Ketepatan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)					
9.	Variasi penyampaian jenis informasi/formasi/data					

3. AspekKebahasaan

No.	Indikator	SkalaPenilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.					
2.	Kejelasan penggunaan bahasa					
3.	Bahasa yang digunakan membangkitkan cara berpikir kritis					

B. CatatanKesalahandan Saran Perbaikan

Petunjuk :

1. Apabila terdapat kesalahan pada aspek pembelajaran dan isi mohon dituliskan slide keberapa pada kolom 2 tabel di bawah.
2. Pada kolom 3 mohon dituliskan jenis kesalahan, misalnya kesalahan susunan kalimat, penggunaan kata, gambar, dsb.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom apabila tidak mencukupi mohon ditulis padahalaman lain yang telah disediakan.

No.	Bagian yang salah	JenisKesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentarisaran

Komentar atau saran Bapak mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Apabila tempat tidak mencukupi, mohon ditulis pada halaman lain yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak untuk mengisi instrument ini diucapkan terimakasih.

D. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program ini:

1. Layak untuk ujicoba lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

(lingkari pada salah satu pilihan option kelayakan produk.



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah

ini :

Nama : Muhammad Amin Nur, MA

Instansi : Pascasarjana UIN Maliki Malang

Jabatan : Sekretaris Magister Pendidikan Agama Islam

Telah membaca instrument penelitian berupa E-modul yang akan digunakan dalam penelitian tesis dengan judul "**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* MATA PELAJARAN PAI MATERI AKHLAK SISWA KELAS X SMAN 1 TUREN**" oleh peneliti:

Nama : Mahirotul Husniah

NIM : 15770037

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah memperhatikan instrument yang telah dibuat, maka masukan untuk instrument tersebut adalah:

Dengan surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Malang, 01 November 2017

Validator

Muhammad Amin, M.A
NIP 19750123 200312 1 003

**INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
UNTUK AHLI DESAIN**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
Sasaran Program	: Kelas X MIPA 5
Evaluator	: Shalih Husni, M.P.d
Tanggal	: 01 November 2017

Instrumen evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai ahli desain matapelajaran PAI khususnya materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina yang sedang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari Evaluator akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas desain pembelajaran ini.

Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Evaluator memberikan respon dalam setiap pernyataan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

4. Instrumen evaluasi ini diisi oleh ahli desain
5. Evaluasi mencakup:
 - a. E-Modul yang digunakan harus mencapai Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan
 - b. E-Modul yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
 - c. E-Modul yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran
 - d. E-Modul pembelajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar
 - e. E-Modul harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa
 - f. E-Modul yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi

6. Rentang evaluasi mulai dari ‘sangatbaik’ samapi dengan ‘sangat kurang’ dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Pedomana Penilaian

4= Sangat baik

3 = Baik

2= Kurang

1= Sangat Kurang

Instrumen Evaluasi E-Modul

No.	Kriteria	Jawaban Validator			
		1	2	3	4
A. Keefektifan Desain Layar					
1	Ketepatan ukuran huruf (dapat terbaca dengan jelas)				
2	Ketepatan Pemilihan huruf (dapat terbaca dengan jelas)				
3	Komposisi warna tulisan terhadap latar (Backrgound)				
4	Narasi yang ditampilkan mudah dipahami (jelas)				
5	Keefektifan animasi untuk memperjelas materi				
B. Kemudahan Pengoperasian Program					
6	E-modul mudah digunakan				
7	Materi disajikan secara sistematis				
C. Konsistensi					
8	Konsistensi kata, istilah dan kalimat				
9	Konsistensi tata letak				
D. Format					
10	Format daftar isi mudah digunakan pengguna				
11	Lebar kolom mudah digunakan pengguna				
12	Tulisan mudah dipahami				
E. Animasi					
13	Video, audio dan gambar sesuai dengan materi				

14	Fungsi Video, audio dan gambar efektif				
15	Video, audio dan gambar menarik minat				

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Judul e-modul: Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

No.	Bagian	Hal	Tertulis	Masukkan/Perbaikan

Malang, 01 November 2017

Validator

**INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
UNTUK AHLI PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaram	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
Sasaran Program	: Kelas X MIPA 5
Evaluator	: Ratna Purwaningsih, M.Pd.I
Tanggal	: 1 November 2017

Instrumen evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai ahli Pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina yang sedang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar dan koreksi dari Evaluator akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas desain pembelajaran ini.

Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Evaluator memberikan respon dalam setiap pernyataan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Instrumen evaluasi ini diisi oleh ahli desain
2. Rentang evaluasi mulai dari ‘‘sangat baik’’ samapi dengan ‘‘sangat kurang’’ dengan cara member tanda ‘‘√’’ pada kolom yang tersedia.
3. Pedoman Penilaian
 - 4= Sangat baik
 - 3 = Baik
 - 2= Kurang
 - 1= Sangat Kurang

No.	Kriteria yang Dinilai	Skor			
1.	E-modul ini mempermudah Bapak/Ibu dalam mengajar				
2.	E-modul ini membuat Peserta didik berpikir kritis				
3.	E-modul ini tepat digunakan				
4.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dibaca				
5.	Kejelasan tujuan pembelajaran				
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam E-modul				
7.	Penggunaan E-modul ini Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI				
8.	Materi pada E-modul ini dijabarkan secara lengkap				
9.	Uraian materi pada E-modul ini mudah dipahami				
10.	Kesistematian komponen E-modul ini				
11.	E-modul ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis				
12.	Penggunaan E-modul materi pergaulan bebas dan zina siswa dalam memahami materi yang disampaikan				
13.	Penggunaan E-modul materi pergaulan bebas dan zina fokus perhatian pada Peserta didik untuk belajar				
Jumlah Σ					

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Judul e-modul: Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

No.	Bagian	Hal	Tertulis	Masukkan/Perbaikan

Malang, 01 November 2017

Validator

Dokumentasi Penelitian



Peneliti Wawancara dengan Ibu Ratna Purwaningsih, M.Pd



Siswa menggunakan E-modul